

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING**

**(Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Guna Mendapat Gelar Sarjana Akuntansi ( S.Ak )  
Pada Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh :**

**Nama : WINNI TRI WAHYUNI CANIAGO**  
**Npm : 2005170131**  
**Program Studi : AKUNTANSI**  
**Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 4 Juni 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : WINNI TRI WAHYUNI CANIAGO  
NPM : 2005170131  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.)

**Penguji II**

(NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.)

**Pembimbing**

(Hj. HAFSAH, S.E., M.Si.)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(Dr. H. JANERI, S.E., M.M., M.Si., CMA.)

**Sekretaris**

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : WINNI TRI WAHYUNI CANIAGO  
NPM : 2005170131  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2024

Pembimbing Skripsi

  
(Hj. Hafsah., SE.,M.Si)

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Dr. H. Januris SE., M.Si, M.M., CMA)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

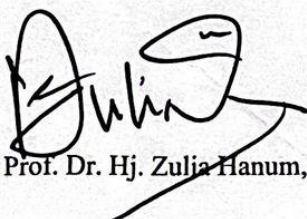
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI**

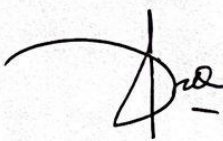
Nama Mahasiswa : Winni Tri Wahyuni Caniago  
NPM : 2005170131  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Nama Dosen Pembimbing : Hj Hafsa S.E.,M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	identifikasi masalah sesuaikan fenomena yang terjadi	5/5 2024	Jae
Bab 2	Ikuti pedoman penulisan	9/5 2024	Jae
Bab 3	Sesuaikan		
Bab 4	Pembahasan lebih dikembangkan	13/5 24	Jae
Bab 5	Kesimpulan ringkas Buat keterbatasan penelitian	16/5 24	Jae
Daftar Pustaka	Sesuaikan	20/5 24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Selesai Bimbingan	22/5 2024	Jae

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

  
Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulja Hanum, S.E., M.Si

Medan, Mei 2024  
Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

  
Hj Hafsa S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Winni Tri Wahyuni Caniago

NPM : 2005170131

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Mei 2024  
Saya yang menyatakan



Winni Tri Wahyuni Caniago

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

**Winni Tri Wahyuni Caniago**

Program Studi Akuntansi

Email: [winnytriw@gmail.com](mailto:winnytriw@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif, sumber data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebarkan angket/kuesioner kepada 173 Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis outer model, analisis inner model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan software Smart Partial Least Square (PLS) versi 4.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, 2) Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, 3) Etika Auditor tidak memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. 4) Etika Auditor memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kata Kunci : Pengalaman Auditor, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit

## **ABSTRACT**

### ***THE EFFECT OF AUDITOR EXPERIENCE, AUDITOR COMPETENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITORS' ETHIC AS THE MODERATION VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS (KAP) IN MEDAN CITY***

**Winni Tri Wahyuni Caniago**

*Accounting Study Prgram*

Email: [winnytriw@gmail.com](mailto:winnytriw@gmail.com)

*This study to aims to determine the effect of auditor experience and auditor competence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable in Publik Accounting in Medan City. In this study the authors used an associative approach, the data source used was primary data. The data collection technique used was by distributing questionnaires to 173 auditors working at the Public Accounting Firm (KAP) in Medan City. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique. The data analysis technique used in this research is outer model analysis, inner model analysis and hypothesis testing using Smart Partial Least Square (PLS) software version 4.0. The results of this study indicate that 1) Auditor experience has an insignificant effect on audit quality, 2) Auditor competence has a positive and significant effect on audit quality, 3) Auditor ethics does not moderate the effect of auditor experience on audit quality, 4) Auditor ethics moderates the effect of auditor competency on audit quality.*

*Keywords : Auditor Experience, Auditor Competence, Audit Quality, Auditor Ethic*

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkah, rahmat dan karunian-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN”, yang merupakan persyaratan akademik untuk menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Pertama-tama dan yang paling utama penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya Kepada Ayahanda Azuardi, Ibunda Nuraini, Kakak dan Abang, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian baik moril maupun materil serta doa yang tiada hentinya kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada :



1. Bapak Prof. Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. H. Januri, S.E., MM., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap S.E., M.Si., Ak., CA., CPA. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hj Hafsah S.E., M.Si selaku Dosen Pembimbing saya yang sangat memberikan banyak ilmu, bimbingan, masukan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan.
9. Seluruh Staf/Pegawai Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
10. Sahabat saya Humairah Putri, Vera, Nadya dan Ika yang telah mendukung dan memberikan semangat hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini belum sempurna, baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini. *Amin YaRabbal'alamin.*

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Medan, 5 Mei 2024

**Winni Tri Wahyuni Caniago**

NPM. 2005170131



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Kualitas Audit .....	13
2.1.2 Pengalaman Auditor .....	20
2.1.3 Kompetensi Auditor .....	22
2.1.4 Etika Auditor .....	24
2.1.2 Penelitian Terdahulu.....	27
2.2 Kerangka Konseptual.....	28
2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	28
2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	29
2.2.3 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	30
2.2.4 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	31
2.3 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>

3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	33
3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen) .....	33
3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen).....	34
3.2.3 Variabel Moderasi .....	35
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6 Pengujian Instrumen .....	40
3.6.1 Uji Validitas.....	40
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	42
3.7 Teknik Analisis Data.....	43
3.7.1 Uji Statistik Deskriptif .....	44
3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling) .....	44
3.8 Uji Hipotesis .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data .....	50
4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian .....	50
4.1.2 Karakteristik Responden .....	51
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	53
4.2 Analisis Data .....	59
4.2.1 Analisis Outer Model .....	59
4.2.2 Analisis Inner Model .....	64
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	67
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	69
4.3.3 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	70
4.3.4 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit .....	71



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan.....	73
5.2 Saran.....	73
5.3 Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	27
Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Jadwal Rencana Penelitian .....	36
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.....	37
Tabel 3. 4 Kriteria Skala Ordinal.....	39
Tabel 3. 5 Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1) .....	40
Tabel 3. 6 Uji Validitas Kompetensi Auditor (X2) .....	41
Tabel 3. 7 Uji Kualitas Audit (Y).....	41
Tabel 3. 8 Uji Etika Auditor (Z).....	42
Tabel 3. 9 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian.....	43
Tabel 3. 10 Kategori Skala .....	44
Tabel 4. 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner.....	51
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia .....	52
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir.....	52
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Jabatan .....	53
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Auditor.....	54
Tabel 4. 7 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Auditor.....	55
Tabel 4. 8 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit ..	56
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Etika Auditor....	58
Tabel 4. 10 Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor.....	60



Tabel 4. 11 Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor .....	60
Tabel 4. 12 Convergent Validity Pada Kualitas Audit .....	61
Tabel 4. 13 Convergent Validity Pada Etika Auditor .....	61
Tabel 4. 14 Average Variance Extracted (AVE) .....	62
Tabel 4. 15 Composite Reability .....	63
Tabel 4. 16 Cronbach's Alpha .....	64
Tabel 4. 17 R-Square .....	64
Tabel 4. 18 Pengujian Hipotesis .....	66

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 3. 1 Model Struktural PLS Penelitian .....	48
Gambar 4. 1 Outer Loading .....	62
Gambar 4. 2 Output Bootstrapping .....	65



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas audit menjadi sangat penting dalam era globalisasi untuk perusahaan-perusahaan baik dalam sektor jasa, dagang, maupun manufaktur. Audit membutuhkan jasa akuntan publik yang bertanggung jawab atas menganalisis laporan keuangan dan memberikan pendapat yang dapat memberikan kepercayaan kepada perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran penting bagi pengambilan keputusan internal dan eksternal perusahaan. Untuk memastikan laporan keuangan berkualitas, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jaminan bahwa laporan keuangan akurat, andal, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Laporan keuangan (Financial Statement) adalah laporan yang menggambarkan keadaan tentang aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan biaya-biaya yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan disusun secara periodik (Sinambela, 2016). Laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan posisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan yang dikelola selama satu periode. Informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan digunakan oleh pengguna internal dan eksternal yang berkepentingan sebagai basis untuk mengambil keputusan ekonomi (Sumarsan, 2018). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu organisasi/lembaga yang bermanfaat

dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik, apabila dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif Dapat Dipahami, Relevan, Keandalan, Dapat diperbandingkan (Hanum, 2019).

Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (relevance) dan dapat diandalkan (reliable). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa auditor independen untuk mengaudit dan memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya. Jika perusahaan tidak melakukan pengauditan laporan keuangan maka akan ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja, laporan keuangan yang belum diaudit oleh seorang auditor yang independen maka kurang dapat dipercaya kewajarannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

Hasil audit yang berkualitas merupakan hal yang harus dicapai oleh para auditor dalam setiap proses audit (Rina, 2017). Agar laporan audit yang dihasilkan dapat berkualitas, auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Tujuan dari audit untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Jika kualitas seorang auditor tidak baik hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan atau kekurangan dalam memeriksa laporan keuangan dan berpotensi merugikan keandalan dan kepercayaan stakeholders terhadap informasi keuangan perusahaan.

Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) untuk menekankan pada pentingnya kualitas pribadi yang harus dimiliki auditor baik pelatihan dan kecakapan teknis yang memadai untuk melaksanakan prosedur audit.

Kualitas audit merupakan bagus tidaknya suatu pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Dalam IAPI (2016) dijelaskan bahwa indikator kualitas audit sebagai berikut: Kompetensi auditor, etika dan independensi auditor, penggunaan waktu personil kunci perikatan, pengendalian mutu perikatan, hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, rentang kendali perikatan, organisasi dan tata kelola KAP dan kebijakan imbalan jasa.

Adapun yang dapat mempengaruhi Kualitas audit yaitu pengalaman auditor. Menurut Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa Seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan

cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiratama dan Budiarta (2015), serta Wardhani dan Suryono (2013) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin banyak pengalaman auditor akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan. Begitu pentingnya pengalaman ini, pemerintah menyatakan pengalaman auditor harus setidaknya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik untuk mendapatkan izin praktik dalam profesi akuntan publik. Sedangkan hasil penelitian Suharti,dkk (2007) dan Fietoria dan Manalu (2016) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin sedikit pengalaman kerja auditor maka akan mempengaruhi hasil kualitas audit.

Kedua, adapun yang dapat mempengaruhi Kualitas audit yaitu kompetensi auditor. Kompetensi auditor ialah kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif dan obyektif. Keahlian dan pelatihan teknis yang dimiliki auditor dalam hal ini mencerminkan kompetensi auditor. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu (Arens et al, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hardjanto (2014) dan Kharismatuti dan Hadiprajitno (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif



signifikan terhadap kualitas audit. Karena semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka akan menghasilkan kualitas audit yang semakin baik.

Ketiga, adapun yang dapat mempengaruhi Kualitas audit yaitu etika auditor memoderasi pengalaman auditor. Auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk berperilaku etis. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama belum tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat, karena bergantung dari persepsi masing-masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien. Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsi, dkk (2013) menyatakan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Karena Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama memiliki etika lebih baik, dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat. Oleh karena itu, semakin tinggi pengalaman kerja dan etika profesi seorang auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Sedangkan hasil penelitian Novi Anggraeni (2018) menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Karena auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama belum tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat, karena bergantung dari persepsi masing-

masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien.

Selanjutnya, yang dapat mempengaruhi Kualitas audit yaitu etika auditor memoderasi kompetensi auditor. Etika auditor adalah seperangkat prinsip moral dan profesional yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi auditor, di sisi lain, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan audit dengan baik. Moderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit melibatkan upaya untuk memastikan bahwa keahlian dan pengalaman auditor tidak menyebabkan konflik kepentingan atau kecenderungan untuk mengabaikan temuan yang tidak sejalan dengan harapan klien atau pemberi kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh oleh Suharti & Apriyanti (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Karena Dengan menjaga keseimbangan antara kompetensi auditor dan etika profesional, kualitas audit dapat ditingkatkan, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Sedangkan hasil penelitian Alim dkk (2007) dan Samsi dkk (2013) menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Karena auditor lebih mementingkan untuk mempertahankan klien yang telah ada agar tidak berkurang sehingga auditor lebih mementingkan permintaan klien dari pada mengikuti kode etik auditor.

Dari penjelasan di atas penulis mengangkat beberapa kasus yang terjadi di Kantor Akuntan Publik yang dapat mendukung penelitian ini berkaitan

penurunan kualitas audit yang terjadi pada KAP Drs. Biasa Sitepu di Medan, disimpulkan bahwa Akuntan Publik Biasa Sitepu belum sepenuhnya mematuhi Standar Audit (SA)- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan PT Jui shin Indonesia Tahun Buku 2016,terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA seksi 510 Perikatan Audit Tahun Pertama, Saldo Awal). dan tidak memperoleh bukti audit atas yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran saldo akun penjualan, piutang usaha, utang usaha, asset tetap, persediaan dan harga pokok penjualan (SA 500 Bukti untuk Audit). (Sumber: id.scribd.com).

Perilaku diatas membuktikan bahwa KAP Drs Biasa Sitepu tidak sungguh sungguh dalam memeriksa kliennya dan terbukti dari belum dilakukannya pengujian saldo awal padahal pengujian tersebut sangat penting untuk membuktikan apakah klien yang diperiksa telah membuat laporan keuangannya sesuai dengan prosedur dan peraturan yang berlaku di Indonesia. (sumber: www.kompas.com). Hal ini akan menimbulkan manipulasi dan penipuan terhadap opini yang akan diberikan kantor akuntan publik. Hehanusa (2013) mengatakan bahwa dalam konteks auditing, manipulasi atau penipuan akan terwujud dalam bentuk perilaku disfungsional, perilaku ini mengandung arti bahwa auditor akan memanipulasi proses auditing untuk mencapai kinerja individu.

Selanjutnya terdapat kasus ke dua yaitu pelanggaran dari salah satu Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berkaitan dengan turunnya kualitas audit pada aspek yang berkaitan dengan etika auditor, adapun Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 3 411/KM.1/2016, tanggal 26 Mei 2016, izin akuntan publik Dra. Meilina Pangaribuan, M.M, telah dibekukan selama 12 bulan dikarenakan Akuntan Publik Dra Meilina Pangaribuan, M.M, yang

belum memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015. Kantor Akuntan Publik Darwin S Meliala yang berkantor di Jl Lebong No 27 Medan melakukan perhitungan untuk tahun 2010, PDAM Tirtauli mendapat laba bersih Rp.870.023.845, sedangkan untuk tahun 2011 kembali mendapat laba yang justru menurun menjadi Rp.249.919.317. Padahal, tahun 2011 Pemko Pematangsiantar menyertakan modal sebesar Rp 1 miliar. Meski demikian, sampai akhir tahun 2011, Pemko belum menjadi bagian dari keuntungan sebagai masukan PAD. Melihat dari cakupan pelayanan yang telah dicapai oleh PDAM, sebesar 86,47 persen sudah sepantasnya menjadi contributor PAD. Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI untuk tahun 2010 dan tahun 2011 PDAM Tirtauli dinyatakan merugi. Sedangkan menurut laporan akuntan publik dua tahun tersebut mengalami untung. (sumber : [tribun-medan.com](http://tribun-medan.com)).

Kasus selanjutnya yang menunjukkan mengenai pengalaman auditor yang berkaitan dengan kompetensi auditor yaitu akuntan publik, Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan. Kasus PT. Garuda Indonesia ini memukan pendapatan piutang secara nominal yang belum diterima oleh perusahaan dan belum secara tepat dinilai oleh AP. Hal ini semakin dipicu dengan perlakuan dua komisaris PT. Garuda Indonesia, yaitu Chairul Tanjung dan Dony Oskaria yang enggan menandatangani persetujuan atas hasil laporan keuangan tahun 2018 tersebut. Sanksi tersebut dijatuhkan karena pelanggaran Pasal 69 Undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang



Pasar Modal yang mengatur bahwa laporan keuangan yang disampaikan kepada otoritas pasar modal harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, Peraturan OJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan, SA 315, SA 500, dan SA 560, serta SA 700 yang mengatur tentang perumusan suatu opini dan pelaporan atas laporan keuangan. Kepada PT Garuda Indonesia Tbk, OJK memberikan perintah tertulis untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan tahunan tahun buku 2018 serta menjatuhkan sanksi administratif berupa denda sebesar 100 juta rupiah. Sanksi denda masing-masing sebesar 100 juta rupiah dikenakan kepada seluruh anggota direksi Garuda dan 100 juta rupiah secara tanggung renteng kepada seluruh anggota direksi dan dewan komisaris yang menandatangani Laporan Tahunan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. (Sumber : [pppk.kemenkeu.go.id](http://pppk.kemenkeu.go.id)).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Karena hal ini cukup penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap faktor tersebut. Berdasarkan fenomena dan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat pelanggaran kode etik dan standar audit pada Kantor Akuntan Publik yang dibekukan izinnnya sehingga menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan masih diragukan.
2. Kurangnya penerapan yang baik dalam melakukan audit terhadap laporan akan membuat kualitas audit menjadi tidak efektif dan efisien.
3. Terdapat pelanggaran dalam mematuhi standar audit dan standar professional akuntan publik oleh Kantor Akuntan Publik Biasa sitepu dalam melakukan laporan keuangan sehingga terdapat ketidakwajaran saldo.
4. Auditor gagal dalam melakukan audit laporan keuangan karena kurang teliti dan tidak didukung dengan data yang akurat mengakibatkan kesalahan penyajian.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah Etika Auditor dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah Etika Auditor dapat memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk menguji dan menganalisis apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis apakah etika auditor dapat memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas lain mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

2. Manfaat Bagi KAP

Bagi Kantor Akuntan Publik dapat memberikan masukan dan informasi

yang bermanfaat mengenai mengenai Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variable Moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### 3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kualitas Audit**

###### **2.1.1.1 Definisi Kualitas Audit**

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

Untuk itu auditor berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing yang telah ditetapkan dan di sahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri atas sepuluh standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar (IAPI, 2011: 150.1-150.2) yaitu Standar umum, Standar Pekerjaan Lapangan dan Standar Pelaporan. Di dalam Standar Umum terdapat 3 bagian standar yaitu : (1) audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, (2) dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, (3) dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Standar Pekerjaan Lapangan terdapat 3 standar di dalamnya yaitu : (1) pekerjaan harus sebaik-

baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, (2) pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, (3) bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Dan terakhir Standar Pelaporan yang terdiri 4 standar yaitu : (1) laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, (2) laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, (3) pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, (4) laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu arsertasi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul.

Secara sederhana, kegiatan audit dibutuhkan untuk mengurangi ketidakselarasan informasi dari pihak internal ke pihak eksternal sebagai dampak dari keingintahuan yang tinggi dan harapan hasil yang dapat dipercaya. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari pengalaman dan kompetensi seorang auditor. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh

para auditor dalam proses pengauditan. Jika seorang auditor melaksanakan pekerjaannya secara professional maka audit yang akan dihasilkan pun akan memiliki kualitas yang baik.

Menurut Sukrisno Agoes (2016), menyatakan bahwa “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti- bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut (Sijabat, 2020), menyatakan “Kualitas audit adalah hal yang harus diperhatikan bagi seorang akuntan publik. Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi sehingga dapat mengurangi risiko informasi keuangan yang tidak kredibel dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor”.

Menurut Mulyadi (2016), menyatakan “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, audit adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut”.

Dari ketiga pengertian diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kualitas audit adalah proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

### **2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Kualitas Audit**

Perusahaan perlu memiliki suatu pengendalian intern untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka dalam pelaksanaan kegiatan harus diawasi dan sumber ekonomi yang dimiliki harus dikerahkan dan digunakan sebaik mungkin. Berdasarkan beberapa definisi audit dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa tujuan audit pada umumnya untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, Ketaatan dengan kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan regulasi, serta pengalaman aset . Dengan demikian tujuan audit menghendaki akuntan memberi pendapat mengenai kelayakan dari pelaporan keuangan yang sesuai auditing standards.

Menurut (Elder et al., 2021) tujuan audit adalah untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu pendapat yang diberikan oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

Manfaat kualitas audit melibatkan peningkatan keandalan informasi keuangan dan proses bisnis, memitigasi risiko, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas.

### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit**

Pada kualitas audit yang baik terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Mathius, 2018) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilakukan dengan mengukur berbagai faktor yaitu :

1. Pelaksanaan USAP (saat ini sudah diganti menjadi CPA)
2. Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik), PPL, Kewajiban Hukum, serta pembentukan Pusat Kualitas Audit.
3. Penerapan Kode Etik
4. Penerapan aturan yang diterapkan oleh BAPEPAM
5. Pelaksanaan Peer Review atas penerapan mutu yang ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

Sedangkan menurut (Badjuri, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi

kualitas audit adalah :

1. Independensi
2. Obyektivitas
3. Kompetensi
4. Pengalaman Kerja
5. Integritas
6. Etika Auditor
7. Tekanan Waktu

#### **2.1.1.4 Indikator Kualitas Audit**

Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit menurut IAPI

(2018) diantaranya yaitu :

1. Kompetensi Auditor  
Kompetensi auditor merupakan keterampilan dan keahlian seorang auditor yang terdapat dalam dirinya untuk melakukan pekerjaan ataupun proses audit secara maksimal. Menurut De Angelo (1981) kompetensi auditor dapat diukur berdasarkan hal-hal seperti pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan standar auditing, pendidikan formal yang sudah ditempuh, kursus pelatihan dan keahlian khusus yang dimiliki, Jumlah klien yang diaudit, pengalaman dalam melakukan audit, dan jenis perusahaan yang diaudit.
2. Etika dan Independensi Auditor  
Etika merupakan moral yang sebagai pedoman disaat melakukan audit agar bisa menghasilkan laporan yang berkualitas. Setiap auditor harus berpegang teguh yang telah ditetapkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) agar tidak terjadi persaingan yang tidak sehat. Etika profesi ini berfungsi untuk menjaga rahasia klien agar tidak terjadi kebocoran data klien. Prinsip etika profesi auditor terdiri 5 prinsip yakni integritas, objektivitas, kecermatan, kerahasiaan, perilaku profesional (Universitas123, 2022). Independensi adalah sikap auditor yang tidak dipengaruhi oleh klien yang memiliki kepentingan individu. Jadi, seseorang yang menjadi auditor maka tidak boleh memiliki sikap yang berpihak ke siapa pun serta harus memiliki batin yang kuat untuk menghadapi tekanan dari klien. Sikap independensi ini sangat dibutuhkan oleh KAP dalam menyelesaikan audit perusahaan klien.
3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan  
Penggunaan waktu personil kunci perikatan merupakan salah satu bentuk komitmen dari auditor dalam melakukan audit serta komitmen atas kualitas audit tersebut. Semakin singkat waktu yang diberikan kepada personil kunci perikatan, maka kualitas audit dapat



diragukan, karena dapat mengakibatkan penyelesaian proses audit dilakukan secara kurang memadai. Tetapi sebaliknya, jika auditor terlambat dalam menandatangani maka akan terjadinya keterlambatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini, akan menyebabkan kualitas audit maupun kualitas dari KAP menjadi turun.

4. **Pengendalian mutu perikatan**  
Auditor melakukan pengendalian mutu perikatan berdasarkan pada standar audit yang terdapat dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Tujuan auditor melakukan pengendalian mutu perikatan adalah untuk memberikan keyakinan kepada auditor bahwa auditor telah melakukan audit sesuai dengan standar profesi serta ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku dan laporan keuangan telah diterbitkan sesuai dengan kondisinya.
5. **Hasil revidu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal**  
Kementerian Keuangan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan diberikan kewenangan oleh Undang-Undang Akuntan Publik untuk melaksanakan pemeriksaan kepada Akuntan Publik secara berkala. Di dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa IAPI memiliki kewenangan untuk melakukan revidu ataupun evaluasi mutu terhadap anggota akuntan publik. Adapun lembaga yang biasanya melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan publik ataupun Kantor Akuntan Publik yaitu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan).
6. **Rentang kendali perikatan**  
Menurut Jhonson, V.E. & Reynolds, (2002) masa perikatan audit dibagi menjadi tiga kategori antara lain kategori pertama adalah pendek yakni dua sampai tiga tahun masa perikatannya. Kategori kedua adalah sedang atau medium adalah masa perikatan dengan jangka waktu empat sampai delapan tahun. Kategori ketiga adalah panjang yakni masa perikatan dengan jangka waktu lebih dari delapan tahun.
7. **Organisasi dan tata Kelola KAP**  
Berdasarkan Panduan Indikator Kualitas Audit pada KAP dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia menyatakan indikator yang berkaitan dengan organisasi dan tata kelola KAP yang dapat digunakan evaluasi guna mendorong peningkatan kualitas audit adalah KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik yang mandiri dengan budaya internal yang bernama tone at the top yang mengedepankan pencegahan terkait hal-hal yang dapat mengganggu independensi KAP, KAP mempunyai struktur serta tata kelola yang memadai dengan mengatur tentang aktivitas KAP seperti pengaturan, sistem penilaian kinerja dan remunerasi, kepemimpinan dan mekanisme partner`ship diantara para rekan Akuntan Publik serta KAP juga perlu menetapkan organisasi dalam KAP yang memiliki fungsi untuk menangani dan melaksanakan aspek yang berhubungan dengan manajemen resiko, pelatihan, pembelajaran dan pengembangan, quality assurance dan technical Enquiry.
8. **Kebijakan imbalan jasa**  
UU Akuntan Publik memberikan hak kepada Akuntan Publik untuk menerima imbalan jasa guna memberikan keyakinan organisasi KAP dapat berjalan dengan baik yang sesuai dengan standar profesi, kode etik serta hukum yang berlaku. Akuntan public diberikan hak untuk menentukan besaran imbalan jasa secara mandiri dan bebas berdasarkan kebutuhan profesional. Namun, IAPI tetap menerbitkan suatu ketentuan yang mengatur tentang panduan penentuan imbalan jasa.

Menurut pernyataan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2017)

Kualitas audit dapat diukur meliputi :

1. Tepat Waktu  
Agar suatu informasi bermanfaat secara maksimal, maka laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu. Laporan yang dibuat dengan hati-hati tetapi terlambat disampaikan, nilainya kurang bagi pengguna laporan hasil pemeriksa.
2. Lengkap  
Agar menjadi lengkap, laporan hasil pemeriksaan harus memuat semua informasi dari bukti yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan pemeriksaan, memberikan pemahaman yang benar dan memadai atas hasil yang dilaporkan dan memenuhi persyaratan isi laporan hasil pemeriksaan.
3. Akurat  
Akurat berarti bukti yang disajikan benar dan temuan itu disajikan dengan tepat. Perlunya keakuratan didasarkan atas kebutuhan untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan hasil pemeriksaan bahwa apa yang dilaporkan memiliki kredibilitas dan dapat diandalkan.
4. Objektif  
Objektif berarti penyajian seluruh laporan harus seimbang dalam isi dan nada. Kredibilitas suatu laporan ditentukan oleh bukti penyajian yang tidak memihak, sehingga pengguna laporan hasil pemeriksaan dapat diyakinkan oleh fakta yang disajikan. Laporan hasil pemeriksa harus adil dan tidak menyesatkan.
5. Meyakinkan  
Agar meyakinkan maka laporan harus dapat menjawab tujuan pemeriksaan, menyajikan temuan, kesimpulan, dan rekomendasi yang logis, informasi yang disajikan harus cukup meyakinkan pengguna laporan untuk mengetahui validasi temuan tersebut dan manfaat penerapan rekomendasi.
6. Jelas  
Laporan harus mudah dibaca dan mudah dipahami. Laporan harus ditulis dengan bahasa yang jelas dan sesederhana mungkin. Penggunaan bahasa yang lugas dan tidak teknis sangat penting untuk menyederhanakan penyajian.
7. Ringkas  
Laporan yang diringkas adalah laporan yang tidak lebih panjang dari yang diperlukan untuk menyimpan dan mendukung pesan. Laporan yang terlalu rinci dapat menurunkan kualitas laporan, bahkan dapat menyembunyikan pesan yang sesungguhnya dan dapat membingungkan atau mengurangi minat pembaca.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka indikator kualitas audit dapat disimpulkan bahwa kesesuaian dengan Standar Audit, yang mencakup standar umum, lapangan, dan pelaporan dalam pernyataan standar auditing (PSA), adalah panduan yang harus diikuti oleh akuntan publik dalam melakukan praktik

audit. Sementara itu, kualitas laporan hasil audit diukur berdasarkan karakteristik atau gambaran praktek dan hasil audit, termasuk kriteria seperti tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas, dan ringkas. Dengan kata lain, kualitas audit mencerminkan sejauh mana auditor memenuhi standar audit dan standar pengendalian mutu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesi mereka.

## **2.1.2 Pengalaman Auditor**

### **2.1.2.1 Definisi Pengalaman Auditor**

Dalam rangka penempatan karyawan seorang manajer perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan adalah pengalaman kerja.

Menurut (Raodah & Hafsah, 2023) menyatakan "Pengalaman auditor merupakan pengalaman auditor dalam mereview laporan yang dapat dilihat dan dialokasi, masa kerja, dan banyak jenis Perusahaan yang diproses". Sedangkan menurut Foster (2015) mengatakan "pengalaman kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan. Karyawan yang telah banyak memiliki pengalaman kerja akan dengan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang ada. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

Standar Umum Pertama PSA No.4 menyatakan bahwa "Seberapapun tinggi keahlian seseorang dalam bidang lain, termasuk dalam bidang bisnis dan keuangan, ia belum dapat dikatakan memenuhi syarat dalam standar auditing apabila ia tidak mempunyai pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit. pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, namun harus diimbangi dengan pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Seorang auditor yang baru masuk dalam karir auditing harus memperoleh pengalaman profesionalnya dengan cara mendapatkan supervisi dan review atas pekerjaannya di lapangan dari atasannya yang lebih berpengalaman".

Pengalaman auditor merupakan lamanya masa kerja auditor dan yang telah memiliki banyak tugas dalam melakukan pengauditan laporan keuangan. Oleh karena itu, pengalaman kerja dipandang sebagai faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, pengalaman termasuk sebagai salah satu syarat untuk memperoleh informasi, memilih untuk bertindak atau tidak bertindak, menerima informasi lebih lanjut.

Dari definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pengalaman auditor adalah suatu pemahaman yang dimiliki seorang auditor dalam menjalankan kegiatan auditnya.

#### **2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Pengalaman Auditor**

Tujuan dari pengalaman auditor melibatkan pengembangan pemahaman mendalam terhadap proses bisnis, peningkatan keterampilan analisis, dan penguasaan standar audit. Manfaatnya mencakup kemampuan untuk mendeteksi ketidaksesuaian, kecurangan, atau risiko potensial dalam laporan keuangan, yang pada gilirannya meningkatkan keandalan informasi finansial dan integritas perusahaan. Pengalaman auditor juga memungkinkan pengembangan keterampilan komunikasi dan pemahaman konteks industri, membantu mereka memberikan nilai tambah melalui saran dan rekomendasi yang lebih baik kepada klien atau perusahaan yang diaudit.

#### **2.1.2.3 Indikator Pengalaman Auditor**

Menurut (Oklivia & Marlinah, 2014) menyatakan indikator pengalaman kerja adalah :

1. Lamanya bekerja sebagai auditor

Pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik.

## 2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor maka akan semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki.

Menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) Indikator pengalaman auditor adalah sebagai berikut:

1. Lamanya masa kerja
2. Pengalaman mengikuti pelatihan
3. Kemampuan dalam mendeteksi kekeliruan dan banyaknya klien yang diaudit.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor dapat diukur melalui bagaimana seorang auditor memiliki masa kerja yang lama dan memiliki banyak penugasan dari klien yang pernah ditangani.

### **2.1.3 Kompetensi Auditor**

#### **2.1.3.1 Definisi Kompetensi Auditor**

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan Pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki oleh seorang auditor. Selain itu, menurut (Harahap & Pulungan, 2019) “Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit”. Menurut (Lufriansyah, 2017) menyatakan “kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif”.

Kompetensi juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering juga diukur dengan pengalaman. Kompetensi harus dimiliki oleh setiap karyawan maupun pegawai yang bekerja baik di instansi yang memiliki pengalaman serta keterampilan yang baik. Sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik dalam mencapai suatu tujuan.

Menurut (Pintasari & Rahmawati, 2018) menyatakan “Pengetahuan spesifik dan lama pengalaman bekerja sebagai faktor penting untuk meningkatkan kompetensi. Asthon juga menjelaskan bahwa ukuran kompetensi tidak cukup hanya pengalaman tetapi diperlukan pertimbangan- pertimbangan lain dalam pembuat keputusan yang baik. Karna pada dasarnya manusia memiliki sejumlah unsur lain selain pengalaman”.

Dari definisi diatas menurut penulis dapat disimpulkan, kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, dan cermat. Adapun Tujuan kompetensi auditor melibatkan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk melakukan audit secara efektif. Manfaatnya termasuk peningkatan kualitas audit, kemampuan mendeteksi ketidaksesuaian atau kecurangan, serta memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan terkait kepatuhan dan integritas laporan keuangan. Kompetensi auditor juga memungkinkan mereka untuk memberikan saran berharga, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengelolaan risiko dalam suatu organisasi.

### **2.1.3.2 Indikator Kompetensi Auditor**

Menurut (Pintasari & Rahmawati, 2018) Kompetensi Auditor dapat diukur dalam dua hal yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dapat diartikan kedua hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan auditing.
2. Pengetahuan seseorang auditor tentang jenis industri klien nya.
3. Pendidikan formal yang sudah dilalui dan ditempuh oleh auditor.
4. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.
5. Jumlah klien yang sudah diaudit.
6. Pengalaman dalam melakukan pengauditan.
7. Jenis perusahaan yang pernah di audit.

Menurut (Ely Suhayati, 2021) kompetensi dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. Komponen Pengetahuan
2. Komponen Keahlian
3. Komponen Pengalaman

Berdasarkan pemikiran diatas, maka indikator untuk kompetensi auditor adalah memiliki kemampuan atau keahlian pada Pendidikan dan pelatihan dengan sertifikasi profesi dan berpengalaman untuk menentukan bahan bukti dalam mendukung kesimpulan yang di ambilnya secara efektif.

## **2.1.4 Etika Auditor**

### **2.1.4.1 Pengertian Etika Auditor**

Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standard dan dapat dianggap melakukan malpraktek, ketaatan terhadap kode etik hanya dihasilkan dari program pendidikan terencana yang mengatur diri sendiri untuk meningkatkan pemahaman kode etik. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan- benturan kepentingan.

(Hafsah, 2019) menyatakan bahwa, “Kode etik atau aturan etika profesi audit menyediakan panduan bagi para auditor profesional dalam mempertahankan diri dari godaan dan dalam mengambil keputusan-keputusan sulit. Jika auditor tunduk pada tekanan atau



permintaan tersebut, maka telah terjadi pelanggaran terhadap komitmen pada prinsip-prinsip etika yang dianut oleh profesi”.

(Jusup, 2012) menyatakan bahwa, “Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa etika merupakan prinsip moral yang menjadi dasar landasan bagi setiap orang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Adapun tujuan etika auditor melibatkan pembangunan prinsip moral dan integritas untuk memastikan pelaksanaan audit yang jujur, objektif, dan adil. Manfaatnya mencakup meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil audit, menjaga reputasi profesi auditor, dan memastikan kepatuhan terhadap standar etika. Etika auditor juga berkontribusi pada pengungkapan potensi konflik kepentingan, memitigasi risiko moral, dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang bertanggung jawab selama proses audit.

#### **2.1.4.2 Prinsip Etika Auditor**

Rumusan prinsip-prinsip etika menurut Josphson Institute terkait dengan perilaku etis Lubis, H. Z., dkk. (2020), yaitu:

1. Dapat Dipercaya (Trustworthiness), termasuk kejujuran, integritas, keandalan, dan kesetiaan
2. Rasa Hormat (Respect), termasuk nilai-nilai kesopanan, kepatuhan, penghormatan, toleransi, dan penerimaan.
3. Tanggung Jawab (Responsibility), berarti tanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya dan memberi batas.
4. Kewajaran (Fairness), dan keadilan termasuk masalah-masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan, dan ketepatan
5. Kepedulian (Caring), berarti secara tulus memperhatikan kesejahteraan orang lain, termasuk berlaku empati dan menunjukkan kasih sayang.
6. Kawarganegaraan (Citizenship), termasuk mematuhi hukum dan menjalankan kewajiban sebagai bagian dari masyarakat, seperti memilih dalam pemilu dan menjaga kelestarian sumber daya.

### 2.1.4.3 Indikator Etika Auditor

Menurut (Nugraha A.E.P, 2012) indikator yang digunakan dalam etika auditor yaitu:

1. Tanggung Jawab Profesi Auditor  
Seorang auditor yang menjunjung tinggi etikanya akan membuat laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan aturan SAK yang telah ditentukan.
2. Integritas  
Auditor harus mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dalam menghadapi masalah dan tidak dapat diintimidasi oleh orang lain yang dapat mempengaruhi sikap dan keputusannya.
3. Obyektivitas  
Seorang auditor tidak boleh memihak kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap hasil auditnya, maka dari itu auditor tidak diperbolehkan menerima pekerjaan apabila di pihak klien terdapat seseorang atau lebih yang mempunyai hubungan penting.

Menurut (Arens et al, 2014) indikator yang digunakan dalam etika auditor yaitu :

1. Tanggung Jawab  
Dalam mengemban tanggung jawabnya sebagai profesional, para anggota harus melaksanakan pertimbangan profesional dan moral yang sensitif dalam semua aktivitas mereka.
2. Kepentingan Publik  
Para anggota harus menerima kewajiban untuk bertindak sedemikian rupa agar dapat melayani kepentingan publik, menghargai kepercayaan publik, serta menunjukkan komitmennya pada profesionalisme.
3. Integritas  
Untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi.
4. Obyektivitas  
Anggota harus mempertahankan obyektivitas dan bebas dari konflik kepentingan dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.
5. Independensi  
Anggota yang berpraktik bagi publik harus independen baik dalam fakta maupun dalam penampilan ketika menyediakan jasa audit dan jasa atestasi lainnya.
6. Kesaksamaan  
Anggota harus memperhatikan standar teknis dan etis profesi, terus berusaha keras meningkatkan kompetensi dan mutu jasa yang diberikannya, serta melaksanakan tanggung jawab profesional sesuai dengan kemampuan terbaiknya.
7. RuangLingkup dan Sifat Jasa  
Anggota yang berpraktik bagi publik harus memperhatikan prinsip-prinsip Kode Etik Perilaku Profesional dalam menentukan lingkup dan sifat jasa yang akan disediakan.

Berdasarkan indikator di atas dapat disimpulkan bahwa etika auditor adalah aspek kecerdasan emosi, imbalan yang dapat diterima, lingkungan organisasional, dan lingkungan keluarga dapat memengaruhi etika seorang auditor dan etika auditor melibatkan tanggung jawab, kepentingan publik, integritas, objektivitas, independensi, kesaksamaan, serta ruang lingkup dan sifat jasa yang disediakan.

### 2.1.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. 1** Daftar Penelitian Terdahulu

Peneliti Terdahulu	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Ajeng Citra Dewi(2016)	Pengaruh Pengalaman Kerja,Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Audit Sebagai Variabel Moderasi	<u>DEPENDEN</u> : Kualitas Audit dan Etika Auditor  <u>INDEPENDEN</u> : Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja,kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman kerja,kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi
Asrina Hutahaen (2018)	Pengaruh Pengalaman Kerja dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.	<u>DEPENDEN</u> : Kualitas Audit  <u>INDEPENDEN</u> : Pengalama Kerja dan Kompetensi Auditor	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dan secara simultan pengalaman kerja dan kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uli Yulita NST (2016)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.	<p><u>DEPENDEN</u> :</p> <p>Kualitas Audit</p> <p><u>INDEPENDEN</u> :</p> <p>Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Independensi Auditor</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika auditor dan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Kemudian etika auditor, pengalaman auditor dan independensi auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
Novi Aggraeni (2018)	Pengaruh Kompetensi , Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variable moderasi.	<p><u>DEPENDEN</u> :</p> <p>Kualitas Audit dan Etika Auditor</p> <p><u>INDEPENDEN</u> :</p> <p>Kompetensi Independensi Pengalaman</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, independensi dan pengalaman berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Kemudian Etika Auditor tidak memoderasi hubungan Kompetensi, independensi dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit</p>
Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Aris (2016)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit yang di Moderasi dengan Etika Profesi.	<p><u>DEPENDEN</u> :</p> <p>Kualitas Audit Etika Profesi</p> <p><u>INDEPENDEN</u> :</p> <p>Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Profesional Care</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Due Professional Care Berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan independensi auditor dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variable moderasi. Kemudian interaksi antara kompetensi dan due professional care tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika audit sebagai variabel moderasi.</p>

## 2.2 Kerangka Konseptual

### 2.2.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman audit yang mempunyai pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang diukur dari segi lamanya waktu

maupun banyak penugasan yang pernah dilakukan semakin tinggi pengalaman auditor, maka semakin mampu dan mahir auditor menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Pengalaman juga membentuk auditor mampu menghadapi dan menyelesaikan hambatan maupun persoalan dalam pelaksanaan tugasnya. Pendapat tersebut didukung oleh Fachruddin dan Handayani (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Pernyataan lain didukung penelitian Ajeng Citra Dewi (2016) dan Asrina Hutahaen (2018) menyatakan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Uli Yulita Nst (2016); Sinurat dan Pangaribuan (2022) yang melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik (KAP), menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan landasan teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Keahlian atau kompetensi terdiri dari dua dimensi yaitu pengalaman dan pengetahuan. Apabila pengetahuan yang dimiliki auditor dapat digunakan dan diterapkan dengan baik dan dimbangi dengan Pengalaman Kerja yang dimiliki, maka kualitas audit akan semakin baik juga. Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit, diantaranya : Ajeng Citra Dewi(2016); Novi Aggraeni (2018); Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Aris (2016) dan Asrina Hutahaen (2018)

mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor.

Berdasarkan landasan teori di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

### **2.2.3 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dengan etika audit yang baik disertai pengalaman yang mumpuni maka seorang auditor mungkin sudah bisa dikatakan handal dalam pekerjaannya, dapat di percaya dalam penyelesaian setiap kasus yang akan dihadapinya dan diharapkan nantinya akan membuat kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pula dan terdapat dalam Teori eogisme oleh Nietche setiap orang mestilah bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat memberikan faedah kepada diri sendiri. Secara umum interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa etika audit yang dilakukan dengan baik oleh auditor akan meningkatkan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit (Priyambodo, 2015). Terdapat penelitian terdahulu terkait dengan Etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit diataranya, Ningrum & Budiarta (2017) dan Widya Arum Ningtyas & Mochammad Abdul Aris (2016) menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan etika auditor yang baik serta pengalaman yang mumpuni maka akan mampu meningkatkan kualitas audit, dan terdapat dalam teori eogisme setiap orang mestilah bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat memberikan faedah kepada diri sendiri. Hal ini berbanding terbalik

dengan Novi Aggraeni (2018) menyimpulkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi”.

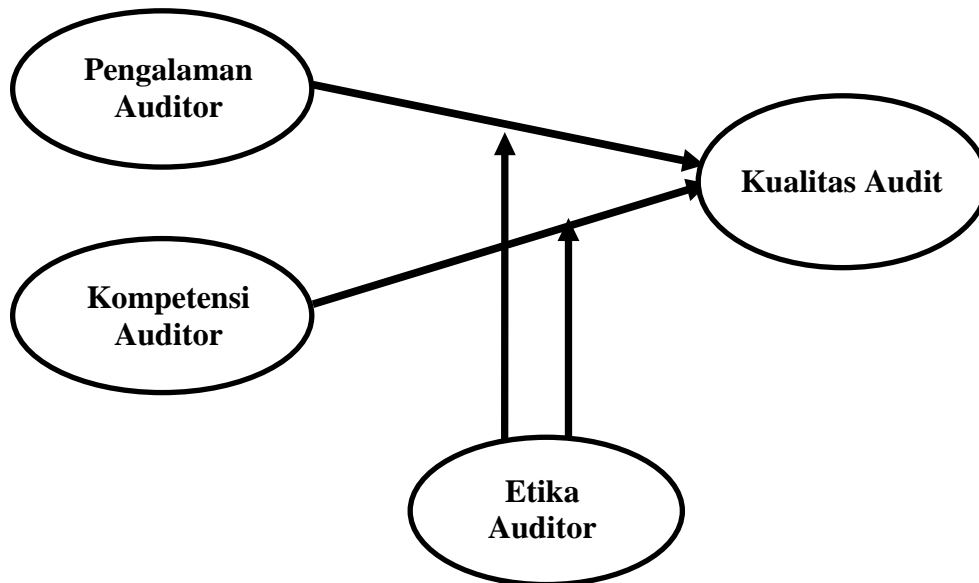
#### **2.2.4 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor**

##### **Terhadap Kualitas Audit**

Menurut (Septiana & Jaeni, 2021) mengembangkan atribusi dalam kualitas audit yang salah satunya merupakan ketentuan etika yang meningkat sementara itu ciri-ciri lainnya adalah kompetensi auditor. Berdasarkan teori agensi mengasumsikan bahwa apabila etika auditor itu baik dan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan sehingga kompetensi akan meningkat dan kualitas auditor juga akan meningkat. Hal tersebut disebabkan etika yang dipunyai pada auditor akan berhubungan langsung terhadap klien. Hal ini diperkuat oleh Suharti & Apriyanti (2019), dan Ajeng Citra Dewi(2016) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Hal ini berbanding terbalik dengan Widya Arum Ningtyas & Mochammad Abdul Aris (2016) menyimpulkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan teori dan penjelasan diatas, maka kerangka kerangka konseptual yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:





**Gambar 2. 1** Kerangka Konseptual

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan 2 variabel independen, yaitu Pengalaman Auditor (X1), Kompetensi Audit (X2), satu variabel dependen, yaitu Kualitas Audit (Y), dan satu variabel Moderating yaitu Etika Auditor (Z).

##### **3.2.1 Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel Terikat atau variable dependen sering disebut sebagai variabel kriteria. Variabel terikat menjadi perhatian dan sasaran utama dalam penelitian. Melalui analisis terhadap variable terikat akan mendapatkan solusi atas pemecahan masalah (Puguh Suharso, 2009).

Kualitas Audit merupakan tindakan dimana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti-bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP).

Adapun indikator Kualitas Audit menurut (Lilasari, 2019) adalah sebagai berikut :

1. Kesesuaian dengan Standar Audit  
Yaitu panduan atas laporan keuangan historis, standar auditing yang terdiri dari standar umum, standar lapangan, dan standar pelaporan yang di rinci dalam pernyataan standar auditing (PSA). Yang berisi ketentuan-ketentuan dan panduan utama yang harus di ikuti oleh akuntan publik dalam melakukan prian audit.
2. Kualitas Laporan Hasil Audit  
Kualitas audit adalah karakteristik atau gambaran praktek dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

### **3.2.2 Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Variabel bebas atau variabel independent sering disebut sebagai variabel predictor. Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negative (Puguh Suharso, 2009). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Pengalaman Kerja**

Menurut Foster (2015) mengatakan pengalaman kerja merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah perusahaan. Karyawan yang telah banyak memiliki pengalaman kerja akan dengan sangat mudah beradaptasi dengan pekerjaan yang ada. Pengalaman bekerja merupakan modal utama seseorang untuk terjun dalam bidang tertentu.

#### **2. Kompetensi Auditor**

Menurut (Lufriansyah, 2017) mengatakan kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman

yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, intuitif. Kompetensi merupakan kualifikasi yang diperlukan oleh seorang auditor dalam melaksanakan proses audit secara benar. Standar Audit APIP menyebutkan bahwa proses audit harus dilaksanakan oleh orang yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sehingga, auditor belum memenuhi persyaratan apabila ia tidak memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai dalam bidang audit (Harahap & Pulungan, 2019).

### 3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang mempunyai pengaruh ketergantungan yang kuat dalam hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Adanya variabel moderasi akan memberikan perubahan hubungan awal antara variabel terikat dengan variabel bebas (Puguh Suharso, 2009).

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Etika Auditor. Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut. Etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Randal J. elder, Mark S. Beasley, dkk, 2012).

**Tabel 3. 1** Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Indikator	Skala Pengukuran



Bimbingan Proposal																					
Seminar Proposal																					
Penyusunan Skripsi																					
Bimbingan Skripsi																					
Sidang Meja Hijau																					

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi juga bukan hanya orang, tapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah Akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan.

**Tabel 3. 3** Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	KEP-1282/ KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/ KM.17/1999 (1 April 1999)	4
3	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	KEP-1271/ KM.1/2011 (14 November 2011)	6
4	KAP Drs. Darwin S. Meliala	KEP-359/ KM.17/1999 (18 Februari 1999)	5
5	KAP. Dorkas Rosmiaty, S.E	KEP-359/ KM.17/1999 (1 April 1999)	2
6	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	KEP-110/ KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3
7	KAP Fachruddin & Mahyuddin	KEP-373/ KM.17/2000 (4 Oktober 1998)	18
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/ KM.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
9	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	KEP-725/ KM.1/2017 (21 Juli 2017)	15
10	KAP M. Lian Dalimunthe & Rekan	KEP-203/ KM.1/2021	3
11	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan	KEP-1007/ KM.1/2010 (2 November 2010)	4
12	KAP Johannes Juara & Rekan (Cabang)	KEP-77/ KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18

13	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	KEP-106/ KM.1/2016 (24 Februari 2016)	17
14	KAP Drs. Katio & Rekan	KEP-259/ KM.17/1999 (21 April 1999)	8
15	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin &Rekan (Cabang)	KEP-118/2017 (21 April 2017)	7
16	KAP Lona Trista	KEP-1250/ KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
17	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	KEP-864/ KM.1/2018 (15 Desember 2018)	3
18	KAP Sabar Setia	KEP-255/ KM.5/2005 (2 Agustus 2005)	3
19	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	KEP-939/ KM.17/1988 (23 Oktober 1998)	5
20	KAP Drs. Syahrin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
21	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak &Rekan	KEP-963/ KM.1/2014 (17 Desember 2014)	16
22	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/ KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
23	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	KEP- 936/ KM.1/2014 (17 Desember 2014)	10
	<b>Total</b>		<b>173</b>

Sumber : [www.pppkp.kemenkeu.go.id](http://www.pppkp.kemenkeu.go.id).

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari pelaksanaan suatu penelitian. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang cara pengambilannya didasarkan pada pertimbangan yang ada dengan menggunakan cara tertentu. Menurut sugiyono (2017) pengertian sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bisa semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampelnya adalah 173 responden dan sampel yang diteliti adalah auditor dari 23 Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari dataprimer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden dalam penelitian. Cara yang dilakukan dengan menyebarkan daftar

pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, auditor yang bekerja di KAP sebagai responden penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang di KAP.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala ordinal menurut Sugiyono (2017) adalah skala pengukuran yang tidak hanyamenyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang diukur dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada suatu data. Berdasarkan penjelasan diatas, skala ordinal digunakan dengan tujuan untuk memberikan informasi. Dari segi kategorisasi data dibuat berdasarkan karakteristik khusus. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan lima alternatif jawaban kepada responden dengan menggunakan skala 1 sampai dengan 5 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. 4** Kriteria Skala Ordinal

<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>
Sangat Baik (SB)	5
Baik (B)	4
Cukup Baik (CB)	3
Kurang Baik (KB)	2
Tidak Baik (TB)	1

### 3.6 Pengujian Instrumen

Sebelum kuesioner dibagikan kepada responden, kuesioner perlu diuji agar data yang dianalisis memiliki derajat ketepatan dan keyakinan yang tinggi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji instrumen yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan software SmartPLS 4.



### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Sebelum instrumen terbukti valid akan tidak dapat digunakan untuk pengumpulan data, karena akan menghasilkan data yang diragukan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono,2013).

Bila korelasi positif dan  $r > 0,3$  maka butir instrumen tersebut dinyatakan valid. Butir pertanyaan tidak valid tidak diikutsertakan dalam uji hipotesis. Dalam pengujian kualitas data responden, apakah data dapat digunakan untuk analisis selanjutnya. Maka dilakukan tahapan pengujian data dengan menggunakan uji validitas sebagai ukuran untuk menguji sejauh mana ketepatan atau kebenaran suatu instrumen sebagai alat ukur variabel penelitian (Juliandi, dkk., 2015). Hasil analisis data melalui uji validitas terbatas pada masing-masing variabel dikemukakan sebagai berikut :

#### 1. Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1)

**Tabel 3. 5** Uji Validitas Pengalaman Auditor (X1)

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	keterangan
X1.1	0.814	0.30	Valid
X1.2	0.882	0.30	Valid
X1.3	0.882	0.30	Valid
X1.4	0.856	0.30	Valid
X1.5	0.668	0.30	Valid
X1.6	0.818	0.30	Valid
X1.7	0.761	0.30	Valid
X1.8	0.800	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.5 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable pengalaman auditor yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya.

## 2. Uji Validitas Kompetensi Auditor (X2)

**Tabel 3. 6** Uji Validitas Kompetensi Auditor (X2)

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	keterangan
X2.1	0.760	0.30	Valid
X2.2	0.861	0.30	Valid
X2.3	0.785	0.30	Valid
X2.4	0.814	0.30	Valid
X2.5	0.754	0.30	Valid
X2.6	0.809	0.30	Valid
X2.7	0.678	0.30	Valid
X2.8	0.804	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.6 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable kompetensi auditor yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 8 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya.

## 3. Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

**Tabel 3. 7** Uji Kualitas Audit (Y)

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Y.1	0.883	0.30	Valid
Y.2	0.913	0.30	Valid
Y.3	0.852	0.30	Valid
Y.4	0.856	0.30	Valid
Y.5	0.901	0.30	Valid
Y.6	0.615	0.30	Valid
Y.7	0.889	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.7 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable kualitas audit yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 7 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya.

## 4. Uji Validitas Etika Auditor (Z)

**Tabel 3. 8 Uji Etika Auditor (Z)**

Item Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation	r-kritis	Keterangan
Z.1	0.884	0.30	Valid
Z.2	0.790	0.30	Valid
Z.3	0.718	0.30	Valid
Z.4	0.707	0.30	Valid
Z.5	0.727	0.30	Valid
Z.6	0.801	0.30	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.8 mengemukakan bahwa butir pernyataan yang berhubungan dengan variable etika auditor yang disebarkan dalam uji coba terbatas kepada 30 responden, dengan jumlah pernyataan sebanyak 6 item. Diperoleh hasilnya, bahwa data yang diperoleh valid seluruhnya dan digunakan untuk tahap berikutnya.

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alau untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indkator variable. Jika seseorang terhadap pernyataan menunjukkan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu, maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal. Tingkat reliabilitas suatu variable dapat dilihat dari hasil statistic *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ) adalah tolak ukur atau patokan yang digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2021). Dimana hasil analisis data dala uji coba secara terbatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

**Tabel 3. 9 Uji Reabilitas Instrumen Penelitian**

Variabel	Cronbach' Alpha	Ketentuan Nilai r	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0.930	0.60	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	0.913	0.60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.933	0.60	Reliabel
Etika Auditor (Z)	0.890	0.60	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3.9 mengemukakan bahwa tingkat reliabilitas dari masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach' Alpha yang berbeda-beda. Cronbach' Alpha pada Variabel Pengalaman Auditor (X1) sebesar 0,930; Cronbach' Alpha pada

Variabel Kompetensi Auditor (X2) sebesar 0,913; Cronbach' Alpha pada Variabel Kualitas Audit (Y) sebesar 0,933; dan Cronbach' Alpha pada Variabel Etika Auditor (z) sebesar 0,890. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variable penelitian dalam kategori reliabel. Hal ini disebabkan karena nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$ . Namun reliabilitas intrumen penelitian tidak di dukung dengan validitas item pernyataan. Maka perubahan pada nilai reliabilitas dapat terjadi pada saat dilakukan pengujian validitas data kembali setelah data yang tidak valid di buang atau tidak diikut sertakan dalam uji selanjutnya.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data diperlukan cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data yaitu menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis data deskriptif adalah suatu metode untuk menggambarkan, mendeskripsikan, dan menganalisis masalah objek yang diteliti, serta membandingkannya dengan pengertian yang ada.

#### **3.7.1 Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi.

Menurut Ghozali (2018) menyatakan “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi)”. Untuk melihat kecenderungan penilaian terhadap pernyataan yang diberikan kepada responden, maka dilihat dari nilai

rata-rata (Mean). Analisis mean dilakukan dengan membuat suatu batas kelas yang digunakan untuk memutuskan apakah nilai rata-rata dapat masuk dalam kategori baru Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut: Skor minimum = 1 Skor maksimum = 5 Lebar skala =  $(5 - 1) : 5 = 0,8$ . Dengan kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut:

**Tabel 3. 10** Kategori Skala

Interval Skala	Skor
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81-2,60	Tidak Baik
2,61-3,40	Cukup Baik
3,41-4,20	Baik
4,21-5,00	Sangat Baik

Sumber: Ridwan (2013)

### 3.7.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software SmartPLS 4 yang dijalankan dengan media komputer. PLS (partial least square) merupakan analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Menurut Ghazali (2015) menjelaskan bahwa PLS adalah metode analisis yang bersifat soft modelling karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu SEM mampu menguji penelitian yang kompleks dan banyak variabel secara simultan. SEM dapat menyelesaikan analisis dengan satu kali estimasi dimana yang

lain diselesaikan dengan beberapa persamaan regresi. SEM dapat melakukan analisis faktor, regresi dan jalur sekaligus. Setelah dilakukan uji coba terbatas melalui uji validitas dan reliabilitas, maka terdapat indikator dari item pertanyaan yang dibuang, atau tidak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Maka pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver.4 for Windows.

### 3.7.2.1 Model Pengukuran (Outer Model)

Outer Model menganalisis hubungan konstruk (variabel laten) dan indikator. Convergent validity dari model pengukuran dengan model refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Untuk refleksi dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai Loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup.

#### a. Convergent Validity

Convergent validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 % dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai.

#### b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan Crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai Discriminant

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum IV(\epsilon)}$$

Validity yang baikGhozali (2015). Berikut ini rumus untuk menghitung AVE:

Dimana  $\lambda$  adalah component loading ke indikator ke  $\text{var}(\epsilon_i) = 1 - \lambda$ . Jika semua indikator di standardized, maka ukuran ini sama dengan Average Communalities dalam blok. Ghozali (2015) menyatakan bahwa pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas component score variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibanding dengan compositere liability. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar dari nilai 0,50.

**c. Composite Reliability**

Composite reliability merupakan indikator yang mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view latent variabel coefficient. Nilai CR 0,60-0,70 masih dapat diterima (Ghozali, 2021).

**d. Cronbach Alpha**

Cronbach Alpha adalah uji reabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliable apabila memiliki nilai Cronbach Alpha >0,7. Nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan harus lebih

besar dari 0,7 untuk dianggap memenuhi standar reliabilitas. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,7, maka perlu dilakukan penghapusan item yang tidak relevan atau penyaringan ulang untuk memastikan reliabilitas data yang lebih baik (Hair, J. Et al, 2017).

### **3.7.2.2 Model Struktural (Inner Model)**

Evaluasi model sktruktural bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif model sktruktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen.

Inner Model atau smodel structural adalah bagian pengujian hipotesis yang digunakan dalam menguji variaebel laten eksogen (independen) terhadapvariebel laten eksogen (dependen) apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Analisis model struktural ini akan menganalisis hubungan antar variabel yakni variabel bebas dan variabel terikat serta hubungan diantaranya (Julidani, dkk.,2014).

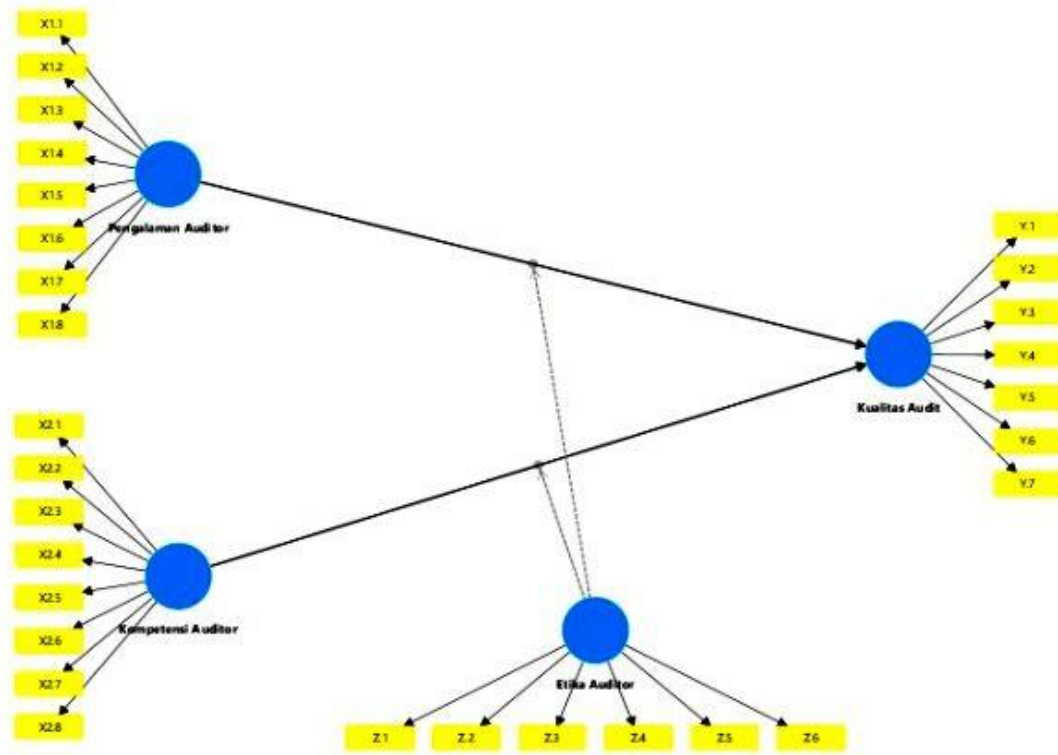
#### **a. R-Square**

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya. Ini berguna untuk memprediksi apakah model tersebut baik/buruk Julidani (2014). Kriteria dalam penilaian R-Square adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai R- Square = 0,75 maka model adalah kuat
2. Jika nilai R- Square = 0,50 maka model adalah sedang
3. Jika nilai R- Square = 0,25 maka model adalah lemah

Berikut ini adalah model structural yang dibentuk dari perumusan masalah





**Gambar 3. 1** Model Struktural PLS Penelitian

Keterangan :

X1 : Pengalaman Auditor

X2 : Kompetensi Auditor

Y : Kualitas Audit

Z : Etika Auditor

### 3.8 Uji Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2014) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki

hubungan antara X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat

dilakukan dengan uji t.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p-value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila  $t\text{-statistic} > 1,99$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  (Dahrani et al., 2022).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

##### **4.1.1 Deskripsi Kuesioner Penelitian**

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Responden pada penelitian ini adalah akuntan public yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang merupakan gambaran dari keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data ini diperoleh dari kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada setiap Kantor Akuntan Publik (KAP). Responden pada penelitian ini adalah akuntan public yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

**Tabel 4. 1** Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	173
Kuesioner yang tidak Kembali	107
Kuesioner yang Kembali	66
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	66

Sumber : Data Primer yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini penulis mengelola data kuesioner dalam bentuk data yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Pengalaman Auditor (X1), 8 pernyataan untuk variabel Kompetensi Auditor (X2), 7 pernyataan untuk variable Kualitas Audit (Y) dan 6 pernyataan untuk variabel Etika Auditor (Z). Kuesioner yang disebarakan ini diberikan kepada 173 orang akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Medan sebagai responden pada sampel penelitian menggunakan skala ordinal berbentuk tabel ceklis.

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang ada di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan tahun 2024 adalah sebagai berikut:

##### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 2** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-Laki	46	69,7
Perempuan	20	30,3
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan table 4.2 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di dominasi oleh responden laki-laki yaitu

sebanyak 46 orang atau 60,7% dan untuk responden perempuan sebanyak 20 orang atau sekitar 30,3%.

#### b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 4. 3** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Usia:</b>		
>25 tahun	19	28,79
25-30 tahun	10	15,15
31-36 tahun	4	6,06
>36 tahun	33	50,00
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut berusia < 25 tahun sebanyak 19 orang dengan persentase 28,79%, responden berusia 25-30 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 15,15%, responden berusia 31-36 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 6.06%, dan >36 tahun sebanyak 33 orang dengan persentase 50%.

#### c. Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 4. 4** Karakteristik Responden Pendidikan Terakhir

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
D3	4	6,06
S1	45	68,18
S2	7	10,61
S3	2	3,03
Lain-lain	8	12,12
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir adalah sebagai berikut D3 sebanyak 4 orang dengan persentase 6,06%, S1 sebanyak 45 orang dengan persentase 68,18%, S2 sebanyak 7 orang dengan persentase 10,61%, S3 sebanyak 2 orang dengan persentase sebanyak 3,03%, dan lain-lain (profesi) sebanyak 8 orang dengan persentase 12,12%.

#### d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

**Tabel 4. 5** Karakteristik Responden Jabatan

Uraian	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jabatan:</b>		
Auditor Junior	17	25,76
Auditor	40	60,61
Senior Staf	8	12,12
Auditor Lain-lain	1	1,52
<b>Jumlah</b>	<b>66</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan jabatan adalah sebagai berikut auditor junior sebanyak 17 orang dengan persentase 25,76%, auditor senior sebanyak 40 orang dengan persentase 60,61%, staf auditor sebanyak 8 orang dengan persentase 12,12%, dan lain-lain (profesi) sebanyak 1 orang dengan persentase 1.52%.

### 4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

#### 4.1.3.1 Pengalaman Auditor (X1)

Dalam Penelitian ini, variabel Pengalaman Auditor diukur dengan 2 indikator yaitu: Lamanya Bekerja Sebagai Auditor dan Banyaknya Tugas Pemeriksaan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor

Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman Auditor yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4. 6** Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman Auditor

Pengalaman Auditor (X1)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	F	0	2	12	19	33	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	2,00%	12,00%	19,00%	33,00%			
		Skor	0	4	36	76	165	281		
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	F	0	3	11	20	32	66	4,2	Baik
		%	0,00%	3,00%	11,00%	20,00%	32,00%			
		Skor	0	6	33	80	160	279		
3	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut.	F	0	3	11	18	34	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	3,00%	11,00%	18,00%	34,00%			
		Skor	0	6	33	72	170	281		
4	Semakin banyak mengikuti pelatihan, pengalaman saya semakin banyak.	F	0	3	11	23	29	66	4,2	Baik
		%	0,00%	3,00%	11,00%	23,00%	29,00%			
		Skor	0	6	33	92	145	276		
5	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien.	F	0	2	12	20	32	66	4,2	Baik
		%	0,00%	2,00%	12,00%	20,00%	32,00%			
		Skor	0	4	36	80	160	280		
6	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	F	0	3	11	16	36	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	3,00%	11,00%	16,00%	36,00%			
		Skor	0	6	33	64	180	283		
7	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	F	0	3	12	26	25	66	4,1	Baik
		%	0,00%	3,00%	12,00%	26,00%	25,00%			
		Skor	0	6	36	104	125	271		
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa	F	0	3	12	26	25	66	4,1	Baik
		%	0,00%	3,00%	12,00%	26,00%	25,00%			
		Skor	0	6	36	104	125	271		

terjadi penumpukan tugas.									
TOTAL RATA-RATA									33,7
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,2

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 8 item pernyataan terdapat 3 skor tertinggi. Salah satunya Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya. Dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 36 responden, baik sebanyak 16 responden, cukup baik sebanyak 11 responden dan kurang baik sebanyak 3 responden.

#### 4.1.3.2 Kompetensi Auditor (X2)

Dalam Penelitian ini, Kompetensi Auditor diukur dengan 3 indikator yaitu: komponen pengetahuan, komponen keahlian dan komponen pengalaman. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kompetensi Auditor yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4. 7** Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kompetensi Auditor

Kompetensi Auditor (X2)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Auditor harus selalu memiliki rasa ingin tahu (inquisitive) yang tinggi.	F	0	2	14	27	23	66	4,1	Baik
		%	0,00%	2,00%	14,00%	27,00%	23,00%			
		Skor	0	4	42	108	115	269		
2	Auditor harus selalu memiliki kesadaran bahwa beberapa temua dapat bersifat Subjektif.	F	0	1	14	26	25	66	4,1	Baik
		%	0,00%	1,00%	14,00%	26,00%	25,00%			
		Skor	0	2	42	104	125	273		
3	Auditor memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang auditing.	F	0	1	15	26	24	66	4,1	Baik
		%	0,00%	1,00%	15,00%	26,00%	24%			
		Skor	0	2	45	104	120	271		
4		F	0	0	16	27	23	66	4,1	Baik
		%	0,00%	0,00%	16,00%	27,00%	23,00%			



	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan wawancara.	Skor	0	0	48	108	115	271		
5	Auditor memiliki kemampuan membaca cepat.	F	0	0	14	26	26	66	4,2	Baik
		%	0,00%	0,00%	14,00%	26,00%	26,00%			
		Skor	0	0	42	104	130	276		
6	Auditor memiliki keahlian dalam menganalisis statistik.	F	0	0	13	27	26	66	4,2	Baik
		%	0,00%	0,00%	13,00%	27,00%	26,00%			
		Skor	0	0	39	108	130	277		
7	Auditor Memiliki Keterampilan dalam menggunakan Komputer.	F	0	0	14	33	19	66	4,1	Baik
		%	0,00%	0,00%	14,00%	33,00%	19,00%			
		Skor	0	0	42	132	95	269		
8	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan prosedur analitis (analytical review).	F	0	0	13	30	23	66	4,2	Baik
		%	0,00%	0,00%	13,00%	30,00%	23,00%			
		Skor	0	0	39	120	115	274		
TOTAL RATA-RATA									33,0	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,1	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,1 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 8 item pernyataan terdapat 3 skor tertinggi. Salah satunya yaitu Auditor memiliki keahlian dalam menganalisis statistik.. Dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 26 responden, baik sebanyak 27 responden, cukup baik sebanyak 13 responden.

#### 4.1.3.3 Kualitas Audit (Y)

Dalam Penelitian ini, variabel Kualitas Audit diukur dengan 2 indikator yaitu: Kesesuaian dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit. Masing- masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4. 8** Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Kualitas Audit

Kualitas Audit (Y)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup,	F	0	0	16	22	28	66	4,2	Baik
		%	0,00%	0,00%	16,00%	22,00%	38,00%			
		Skor	0	0	48	88	140	276		

	metodelogi pemeriksaan.									
2	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.	F	0	1	15	19	31	66	4,2	Baik
		%	0,00%	1,00%	15,00%	19,00%	31,00%			
		Skor	0	2	45	76	155	278		
3	Pemahaman terhadap system informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.	F	0	1	13	23	29	66	4,2	Baik
		%	0,00%	1,00%	13,00%	23,00%	29,00%			
		Skor	0	2	39	92	145	278		
4	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.	F	0	2	14	23	27	66	4,1	Baik
		%	0,00%	2,00%	14,00%	23,00%	27,00%			
		Skor	0	4	42	92	135	273		
5	Auditor menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.	F	0	1	15	23	27	66	4,2	Baik
		%	0,00%	1,00%	15,00%	23,00%	27,00%			
		Skor	0	2	45	92	135	274		
6	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit	F	0	0	14	22	30	66	4,2	Baik
		%	0,00%	0,00%	14,00%	23,00%	30,00%			
		Skor	0	0	42	88	150	280		
7	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.	F	0	1	13	18	34	66	4,3	Sangat Baik
		%	0,00%	1,00%	13,00%	18,00%	34,00%			
		Skor	0	2	39	72	170	283		
TOTAL RATA-RATA									29,4	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,2	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,2 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 7 item pernyataan terdapat 1 skor tertinggi yaitu Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit. Dengan jumlah responden

menjawab sangat baik sebanyak 34 responden, baik sebanyak 18 responden, cukup baik sebanyak 13 responden, dan kurang baik sebanyak 2 responden.

#### 4.1.3.4 Etika Auditor (Z)

Dalam Penelitian ini, variabel Etika Auditor diukur dengan 4 indikator yaitu: Kecerdasan emosi, imbalan yang dapat diterima, organisasional dan lingkungan keluarga. Masing- masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Etika Auditor yang di rangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4. 9** Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Etika Auditor

Etika Auditor (Z)										
No	Pernyataan		TB	KB	CB	B	SB		Rata-Rata Skor	Kategori
1	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.	F	0	4	14	22	26	66	4,1	Baik
		%	0,00%	4,00%	14,00%	22,00%	26,00%			
		Skor	0	8	42	88	130	268		
2	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.	F	0	6	12	16	32	66	4,1	Baik
		%	0,00%	6,00%	12,00%	16,00%	32,00%			
		Skor	0	12	36	64	160	272		
3	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	F	0	4	14	16	32	66	4,2	Baik
		%	0,00%	4,00%	14,00%	16,00%	32,00%			
		Skor	0	8	42	64	160	274		
4	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	F	0	4	14	20	28	66	4,1	Baik
		%	0,00%	4,00%	14,00%	20,00%	28,00%			
		Skor	0	8	42	80	140	270		
5	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	F	0	5	13	15	33	66	4,2	Baik
		%	0,00%	5,00%	13,00%	15,00%	33			
		Skor	0	10	39	60	165	274		

6	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.	F	0	5	13	17	31	66	4,1	Baik
		%	0,00%	5,00%	13,00%	17,00%	31,00%			
		Skor	0	10	39	68	155	272		
TOTAL RATA-RATA									24,7	
RATA-RATA SKOR KESELURUHAN									4,1	

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban responden sebesar 4,1 hal ini berada di kategori sangat baik dan dari 6 item pernyataan terdapat 2 skor tertinggi. Salah satunya yaitu Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya. Dengan jumlah responden menjawab sangat baik sebanyak 33 responden, baik sebanyak 15 responden, cukup baik sebanyak 13 responden, dan kurang baik sebanyak 5 responden.

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Outer Model

Dalam pembentukan variabel latent pada penelitian ini bersifat reflektif dari indikator-indikator yang telah ditetapkan dari masing masing variable. Maka dilakukan suatu evaluasi terhadap pengukuran model (outer model) sebagai cara dalam mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari indikator-indikator penelitian. Dalam pengukuran model (outer model) menggunakan 4 cara, yaitu melalui Convergent Validity, Discriminante Validity, Composite Reliability, dan Cronbach' Alpha.

#### 4.2.1.1. Convergent Validity

Convergent validity dari sebuah model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item score atau component score dengan construct score pada Loading Factor yang dihitung dengan PLS. Ukuran

reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,7 dengan konstruk yang ingin diukur. Berdasarkan hasil analisis data pada Convergent Validity, pada indikator-indikator pada masing-masing variabel, dapat dikemukakan sebagai berikut:

**a. Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor**

Indikator konstruk pada variabel Pengalaman Auditor berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 10** Convergent Validity Pada Pengalaman Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X1.1	0.958	0,70	Valid
X1.2	0,960	0,70	Valid
X1.3	0,964	0,70	Valid
X1.4	0,961	0,70	Valid
X1.5	0,953	0,70	Valid
X1.6	0,952	0,70	Valid
X1.7	0,920	0,70	Valid
X1.8	0,909	0,70	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

**b. Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor**

Indikator konstruk pada variabel Kompetensi Auditor berjumlah 8 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 11** Convergent Validity Pada Kompetensi Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
X2.1	0.840	0,70	Valid
X2.2	0,888	0,70	Valid
X2.3	0,907	0,70	Valid
X2.4	0,883	0,70	Valid
X2.5	0,867	0,70	Valid
X2.6	0,820	0,70	Valid
X2.7	0,841	0,70	Valid
X2.8	0,864	0,70	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

### c. Convergent Validity Pada Kualitas Audit

Indikator konstruk pada variabel Kualitas Audit berjumlah 7 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 12** Convergent Validity Pada Kualitas Audit

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Y.1	0,864	0,70	Valid
Y.2	0,931	0,70	Valid
Y.3	0,905	0,70	Valid
Y.4	0,900	0,70	Valid
Y.5	0,912	0,70	Valid
Y.6	0,840	0,70	Valid
Y.7	0,855	0,70	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

### d. Convergent Validity Pada Etika Auditor

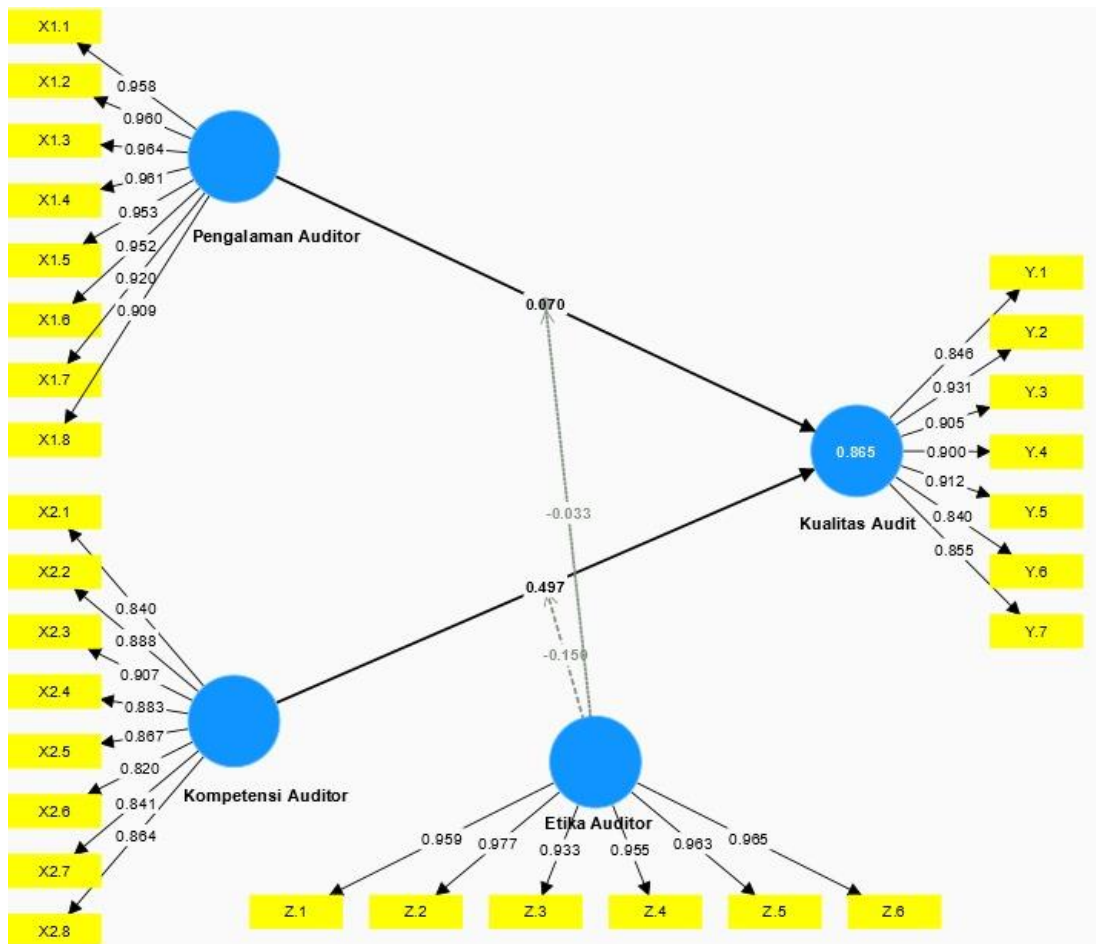
Indikator konstruk pada variabel Etika Auditor berjumlah 6 indikator konstruk. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai convergent validity melalui loading factor pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 13** Convergent Validity Pada Etika Auditor

Indikator	Loading Factor	Role of Thumb	Keterangan
Z.1	0,959	0,70	Valid
Z.2	0,977	0,70	Valid
Z.3	0,933	0,70	Valid
Z.4	0,955	0,70	Valid
Z.5	0,963	0,70	Valid
Z.6	0,965	0,70	Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk dari convergent validity melalui loading factor dapat juga dikemukakan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.1** Outer Loading

#### 4.2.1.2 Discriminant Validity

Dalam pengujian Discriminant Validity menggunakan Average Variance Extracted (AVE). adapun parameter cross loading dalam menilai nilai Average Variance Extracted untuk mengetahui tingkat validitas dari masing-masing indikator konstruk pada setiap variable direkomendasikan lebih besar dari 0,50 (> 0,50) (Ghozali dan Latan, 2012). Berikut hasil analisis Discriminant Validity :

**Tabel 4. 14** Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0,897	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	0,747	Valid

Kualitas Audit (Y)	0,783	Valid
Etika Auditor (Z)	0,919	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,50. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Discriminant Validity, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

#### 4.2.1.3 Composite Reability

Dalam melakukan uji reliabilitas bertujuan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Penggunaan composite reliability dilakukan untuk menguji reliabilitas suatu konstruk (Ghozali dan Latan, 2012). Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi composite reliability apabila memiliki nilai composite reliability > 0,6. Berikut nilai Composite Reliability dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini

**Tabel 4. 15** Composite Reability

Variabel	Composite Reability	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0,986	Valid
Kompetensi Auditor (X2)	0,959	Valid
Kualitas Audit (Y)	0,962	Valid
Etika Auditor (Z)	0,986	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Composite Reliability > 0,60. Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Composite Reliability, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.



#### 4.2.1.4 Cronbach's Alpha

Uji reliabilitas dengan composite reliability sebelumnya dapat diperkuat dengan menggunakan nilai cronbach's alpha. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha  $> 0,7$ . Berikut adalah nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel.

**Tabel 4. 16** Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pengalaman Auditor (X1)	0,984	Reliabel
Kompetensi Auditor (X2)	0,951	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,953	Reliabel
Etika Auditor (Z)	0,982	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variable memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ . Maka seluruh konstruk memenuhi syarat dalam uji Cronbach's Alpha, sehingga layak untuk dilanjutkan dalam analisis selanjutnya.

#### 4.2.2 Analisis Inner Model

Pengujian pada model strukturan (inner model) pada dasarnya bertujuan untuk melihat hubungan antara variable. Adapun pengukuran dilakukan dengan melihat nilai R-Square.

##### 4.2.2.1 R-Square

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan SmartPLS 4 diperoleh nilai *R-Square* sebagai berikut:

**Tabel 4. 17** R-Square

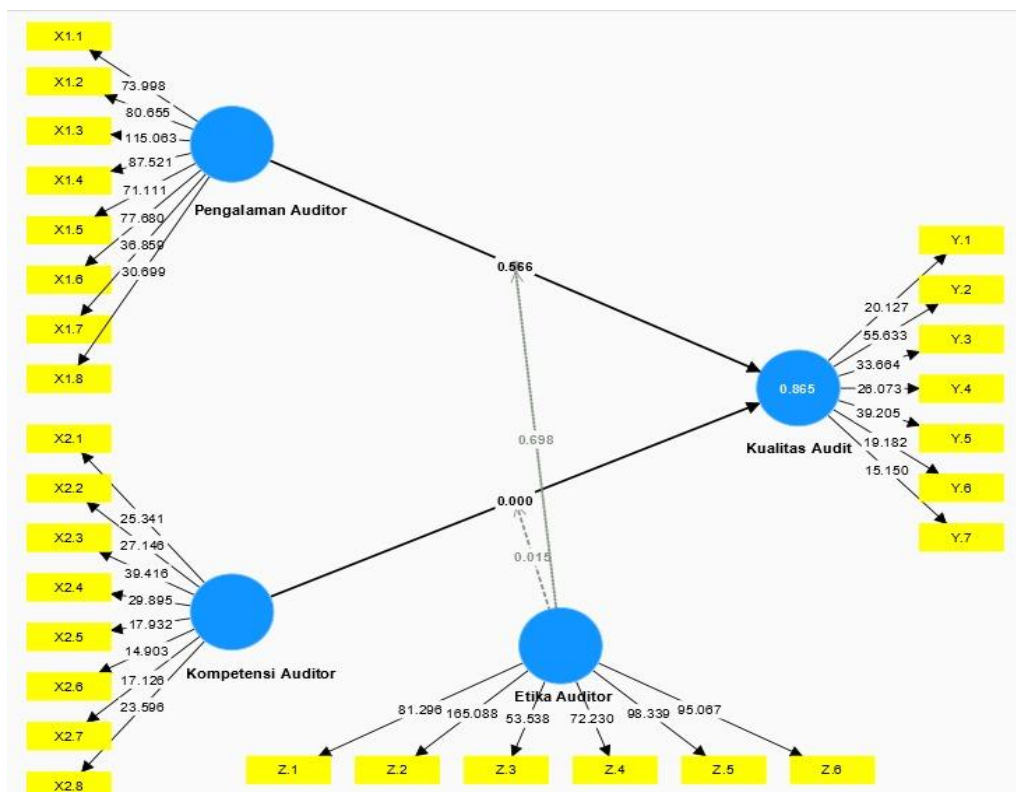
Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,865

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4.17 memperlihatkan nilai R-Square pada variable Kualitas Audit sebesar 0,865. Maka dapat dijelaskan bahwa variance pada variabel Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor mampu menjelaskan variabel Kualitas Audit sebesar 0,865. Berdasarkan pendapat (Juliandi, 2014) kriteria R-Square jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,50 model penelitian dalam kategori sedang, dan 0,25 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana nilai R-Square sebesar 0,865. Maka model penelitian dalam kategori kuat.

#### 4.2.2.2 Hasil Uji Hipotesis

Dalam melakukan Analisis Inner Model dapat dikemukakan melalui path diagram, menggunakan analisis pada bootstrapping. Maka diperoleh gambar di bawah ini :



Gambar 4.2 Output Bootstrapping

Berdasarkan olah data yang telah dilakukan, hasilnya dapat digunakan untuk menjawab hipotesis pada penelitian ini. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan melihat t-statistic dan nilai p value. Variabel independen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t-statistic > 1,99 dan p-value < 0,05 (Dahrani et al., 2022). Berikut ini adalah hasil pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS versi 4 :

**Tabel 4. 18** Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
<b>X1. Pengalaman Auditor-&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.070	0.052	0,122	0.574	0.566
<b>X2. Kompetensi Auditor-&gt; Y. Kualitas Audit</b>	0.497	0.512	0.088	5.635	0.000
<b>Efek Moderasi (Z) -&gt; Pengalaman Auditor (X1) -&gt; Kualitas Audit (Y)</b>	-0.033	-0.040	0.084	0.388	0.698
<b>Efek Moderasi (Z) -&gt; Kompetensi Auditor (X1) -&gt; Kualitas Audit (Y)</b>	-0.150	-0.143	0.062	2.424	0.015

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.18 di atas, dinyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,070. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $0.574 < 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,566 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
2. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,497. Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $5.635 > 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan

bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

3. Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit Atas Prosedur Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar  $-0.033$ . Nilai probabilitas  $t$ -statistic  $0.388 < 1.99$  dan memiliki nilai  $p$ -value sebesar  $0,698 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Etika Auditor tidak memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.
4. Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Atas Prosedur Audit memiliki nilai koefisien jalur sebesar  $-0.150$ . Nilai probabilitas  $t$ -statistic  $2.424 > 1.99$  dan memiliki nilai  $p$ -value sebesar  $0.015 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar  $0,070$ . Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas  $t$ -statistic  $0.574 < 1.99$  dan memiliki nilai  $p$ -value sebesar  $0,566 > 0,05$  sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Novi Anggraeni (2018) dan Uli Yulita (2016) menyatakan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor merupakan ukuran seberapa lama auditor melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan di berbagai perusahaan. Banyaknya audit dan tugas yang pernah dilakukan juga menjadi

ukuran pengalaman yang dimiliki auditor. Tetapi pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Selain lama bekerja dan banyaknya tugas/pemeriksaan yang dilakukan, yang menjadi indikator lain yang mempengaruhi pengalaman audit adalah pelatihan-pelatihan yang diikuti auditor. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang *profesional*, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup, yang berarti auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Pendidikan formal dan pelatihan teknis perlu diperbarui setiap saat untuk menyesuaikan dengan perkembangan bidang akuntansi karena semakin lama menjadi auditor dan berpengalaman mengaudit berbagai macam industri perusahaan, maka semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan dalam objek pemeriksaan dan menjadikan kualitas audit semakin baik. Pada hipotesis pertama dalam hasil pengujian uji nilai selisih mutlak menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dikarekan kurangnya pengalaman seorang auditor adalah kurang lamanya bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan selain itu kurangnya tugas yang dihadapi auditor, karena sebagian besar responden belum pernah berpengalaman mengaudit perusahaan, sehingga auditor yang mempunyai pengalaman mengaudit perusahaan yang belum dinyatakan belum berpengalaman dalam bidang auditing dan kualitas auditnya tidak lebih baik, maka akan semakin sulit juga untuk menemukan kesalahan dan mengetahui penyebab kesalahan tersebut.

Pengalaman Auditor akan terus meningkat seiring dengan makin banyaknya tugas audit dan pengalaman diberbagai perusahaan yang berbeda-beda. Auditor

yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi. Dengan kata lain, semakin tinggi pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka keahlian dalam bidang auditnya juga semakin meningkat dan semua pengalaman yang diperoleh seharusnya digunakan dengan baik oleh auditor dalam melakukan pekerjaan selanjutnya, sehingga hasil auditnya akan lebih berkualitas dari pada sebelumnya.

#### **4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,497 . Pengaruh tersebut mempunyai nilai probabilitas t-statistic  $5.635 > 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ajeng Citra Dwi (2016); Asriana Hutahaen (2018); Novi Anggraeni (2018) dan Widya Arum Ningtyas dan Mochammad Abdul Aris (2016) mendapatkan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Semakin ahli atau kompeten seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga semakin baik. Apabila auditor mempunyai tingkat kompetensi yang baik maka auditor akan lebih mudah untuk melakukan tugas-tugas auditnya. Seorang auditor dapat dikatakan berkompeten apabila dalam melakukan audit memiliki ketrampilan untuk mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah melakukan kesalahan.

Menurut Alim, dkk (2007) jika seorang auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas hasil auditnya. Kompetensi seorang audit dapat tercermin dari kualitas audit individu (mutu personal), pengetahuan umum dan keahlian khusus dari seorang auditor. Seorang audit harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu menangani ketidak pastian, sebagai Auditor harus mampu dan telah memenuhi kualifikasi personal yaitu diantaranya indeks prestasi, asal perguruan dari seorang auditor. Untuk melakukan audit yang baik seorang auditor perlu mengetahui usaha dan jenis industri klien, membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dari tindak pendidikan maupun dari kursus pelatihan, dan auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis.

### **4.3.3 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis di ketahui bahwa Etika Auditor tidak memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit, yang di nilai koefisien jalur sebesar -0.033. Nilai probabilitas t-statistic  $0.388 < 1.99$  dan memiliki nilai p-value sebesar  $0,698 > 0,05$ , sehingga  $H_3$  ditolak.

Pengalaman merupakan ukuran seberapa lama auditor telah bekerja. Dengan pengalaman yang cukup, auditor akan mampu mendeteksi kesalahan serta mencari penyebab dari kesalahan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk berperilaku etis. Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama belum tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat,

karena bergantung dari persepsi masing- masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien. Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Karena dengan auditor yang berpengalaman maka laporan keuangannya yang telah diperiksa dan melalui proses menanyakan bukti-bukti hasil dari laporan keuangan dan tidak mudah percaya maka dapat ditindak lanjuti untuk mengetahui benar atau tidaknya hasil laporan keuangan perusahaan yang diberikan pihak manajer kepada auditor.

Terkait dengan teori tersebut, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Anggraeni (2018) bahwa etika auditor tidak memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

#### **4.3.4 Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Dari hasil pengujian hipotesis di ketahui bahwa Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit atas Prosedur Audit yang di nilai koefisien jalur sebesar -0.150. Nilai probabilitas t-statistic 2,242 > 1.99, dan memiliki nilai p-value sebesar 0,015 < 0,05 sehingga H<sub>4</sub> diterima. Hasil penelitian tersebut menunjukkan interaksi antara Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Oleh karena itu , jika auditor mempunyai kompetensi yang tinggi maka akan semakin baik kualitas auditnya.



Etika auditor adalah seperangkat prinsip moral dan profesional yang mengatur perilaku auditor dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi auditor, di sisi lain, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan audit dengan baik. Moderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit melibatkan upaya untuk memastikan bahwa keahlian dan pengalaman auditor tidak menyebabkan konflik kepentingan atau kecenderungan untuk mengabaikan temuan yang tidak sejalan dengan harapan klien atau pemberi kerja. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan yang berkelanjutan, pengawasan internal yang ketat, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi.

Dengan menjaga keseimbangan antara kompetensi auditor dan etika profesional, kualitas audit dapat ditingkatkan, sehingga memastikan bahwa laporan keuangan memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan. Hal tersebut disebabkan etika yang dimiliki pada auditor akan berhubungan langsung terhadap klien. Hal ini diperkuat oleh Suharti & Apriyanti (2019) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel moderating. Teknik analisis data menggunakan SEM-PLS dengan software PLS 4.0, dengan jumlah data diperoleh dari penyebaran angket sebanyak 66 responden. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- b. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- c. Etika Auditor tidak memoderasi pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
- d. Etika Auditor memoderasi pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

#### **5.2 Saran**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan mendatang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran - saran sebagai pelengkap

terhadap Kinerja Auditor di KAP Kota Medan sebagai berikut :

- a. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan metode selain survey, seperti interview agar terjalin komunikasi yang baik terhadap responden dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan kejujuran dan kebenaran dari jawaban responden.
- b. Bagi Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat memberikan kualitas yang baik bagi klien dengan memberikan jasa dan hasil audit yang berkualitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan menambah variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kualitas audit, serta mampu untuk mengganti lokasi penelitian, sehingga memberikan suatu pandangan yang lebih dan mampu diimplementasikan secara umum.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

- a. Penelitian ini hanya menggunakan metode survei melalui kuesioner, tanpa melakukan wawancara dan terlibat langsung dalam aktivitas KAP, sehingga simpulan yang dikemukakan hanya berdasarkan data yang terkumpul melalui instrumen secara tertulis.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini hanya terdiri dari variabel pengalaman dan kompetensi, terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Al. Haryono Jusup.(2012). *Dasar-dasar Akuntansi*.Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Alim, Nizarul,. M.Trisnin Hapsari dan Liliek Purwanti (2007). Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Auditor dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *SNA X Makasar*
- Arens, Alvin A, Randal J. Elder & Mark S. Beasley, (2014), *Auditing dan Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Jilid 1. Edisi Lima Belas-Jakarta. Erlangga.
- Armawan, I. S., & Wiratmaja, I. N. (2020). Pengaruh Pengalaman, Kompetensi, Independensi dan Fee Audit pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1208-1220.
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprihal Manurung. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*.Medan: Umsu Press.
- Badjuri, A. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang, Prosseding Semina Nasional Multidisiplin Ilmu & Call For Papers Unisbankk Ke-3 (Senndi\_U3).
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di KotaBinjai.*Owner*, 6(2), 1509–1518.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Dewi, A. C. (2016). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. 1–20.
- El Badlaoui, A., Cherqaoui, M., & Taouab, O. (2021). Output indicators of audit quality: A framework based on literature review. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 9(6), 1405–1421.  
<https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090619>
- Ely Suhayati.2021. *Auditing Teori Dasar Pemeriksaan Akuntan Publik*. Peneribit Rekayasa Sains
- Fachruddin, W., & Handayani, S. (2017). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 144–155.  
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/1234>
- Foster, B. (2015). *Pembinaan untuk meningkatkan Kinerja Pegawai*. Jakarta: PPM.

- Ghozali, Imam., & Latan, H. (2020). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0* (2nd ed.). Badan Penerbit - Undip.
- Ghozali, I. Latan, H. 2012. *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi Smart PLS 2.0 M3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. dan Latan, H., 2015, *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, A. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. In *Gender and Development* (Vol. 120, Issue 1).
- Hafsah, A. W. & A. G. R. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer, Volume 2 N(1)*, 52–68.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>.
- Hutahaen, A. (2018). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. 1, 1–9. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/5720>.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2020. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI
- IAPI. (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik*. In *Institut Akuntan Publik Indonesia* (pp. 1–14). <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>

- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntansi Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Jusup, A. H. (2012). Dasar-dasar Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- La Dana, A., Maslichah, & Afifudin. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Malang). 08(10), 116–130.
- Lubis, H. Z., dkk. (2020). Pemeriksaan Akuntansi. Medan: Perdana Publishing
- Lufriansyah, L. (2017). Due Professional Care Dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 39–5.
- Mathius, T. (2018). Kualitas Audit dan Pengukurannya. Bandung.
- Mulyadi. 2009. Auditing. Edisi 6. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2016. Auditing. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningtyas, Widya Arum dan Mochammad Abdul Aris. 2016. “Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, dan Due Professional Care: Pengaruh terhadap Kualitas Audit yang dimoderasi dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY)”. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 1(1).
- Novi Anggraeni. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *World Development*, 1(1), 1–15.
- Nst, U. Y. (2021). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan. In *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15724>
- Nugraha Agung E.P. (2012). “Pengaruh Kompetensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Kerja, Etika dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit”. Skripsi. Yogyakarta: UNY
- Nur, Z. (2016). Pengaruh Etika Auditor Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). 3(3), 3–8.
- Oklivia., & Marlinah, A. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Faktor-faktor dalam Diri Auditor lainnya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 16(2), 143-156
- Pintasari, D., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh kompetensi auditor, akuntabilitas dan bukti audit terhadap kualitas pada kap di yogyakarta. *Jurnal Profita*, 1–16.

- Priyambodo, D. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *151*, 10–17.
- PSA No. 01 SA Seksi 150 (IAPI, 2011).
- Puguh Suharso. 2009. metode penelitian kuantitatis bisnis, Jakarta: Permata Puri Media.
- Randal J. Elder, Mark S. Beasley, 2012, Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach, 1.3th Edition, Pearson. Prentice Hall
- Raodah, A., & Hafisah, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Auditor dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Owner*, 7(4), 3569–3579. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1717>
- Septiana, R. F., & Jaeni, J. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik di Semarang, Solo dan Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1494>
- Setiyawan, A. (2018). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Tema 11. (2018). (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). 1–26.
- Sijabat, J. (2020). Pengaruh Atribut-Atribut Kualitas Audit Terhadap Kepuasan Klien. *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)*, 1(2), 155–171.
- Sinambela, E. (2016). Pengantar Akuntansi. Medan: Perdana Publishing
- Sinurat, B. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Kompetensi, Etika, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(1), 26–38. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i1.161>
- SPKN (Standar Pemeriksaan Keuangan Negara). Peraturan BPK RI No. 01 Tahun 2017. Jakarta: Badan Pemeriksa Keuangan RI.
- Suhariadi Dwi, A. A. (2022). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 417–430.
- Suharti, & Apriyanti, T. (2019, Juni). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi. *BILANCIA Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 208-217.
- Sugiyono. (2011).Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (2013).

Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.

Sumarsan, Thomas. 2018. Akuntansi Dasar Dan Aplikasi Dalam Bisnis Versi IFRS Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks.

[www.kompas.com](http://www.kompas.com). (2020). Kasus KAP Biasa Sitepu diduga terlibat. Dikutip Selasa, 18 Mei 2010 21:37 WIB  
<https://regional.kompas.com/read/2010/05/18/21371744/regionalsumatera>.  
<https://medan.tribunnews.com/2018/07/30/> ini-sosok-pimpinan-akuntan-publik-yang-ditangkap-buron-kasus-restitusi-pajak-simalungun-dan-langkat



# LAMPIRAN

## **KUESIONER PENELITIAN**

**PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA MEDAN**

Hal : Permohonan Pengisian

Kuesioner Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor

Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kota Medan Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi, guna untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana Srata-1 (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago

NPM : 2005170131

Program Studi/Konsentrasi : Akuntansi/Pemeriksaan

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ”.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner yang tersedia secara lengkap dan sebelumnya saya mohon maaf telah mengganggu waktu bekerja anda. Data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Jawaban dari Bapak/Ibu/Saudara/I akan dijamin kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi dari Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Januari 2024

Hormat saya,

Winni Tri Wahyuni Caniago

## KUESIONER

### I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan – persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda *check list* (√) pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 5 (lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing-masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :
 

1. : Tidak Baik (TB)	4. : Baik (B)
2. : Kurang Baik (KB)	5. : Sangat Baik (SB)
3. : Cukup Baik (CB)	

### II. IDENTITAS RESPONDEN

Isilah dengan singkat dan jelas berdasarkan diri Bapak/Ibu dengan memberikan tanda *check list* (√) pada jawaban yang telah disediakan.

1. Nama Responden : \_\_\_\_\_
2. Nama KAP : \_\_\_\_\_
3. Umur : \_\_\_\_\_ Tahun
4. Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan
5. Jenjang Pendidikan :  D3  S1  S2  S3
6. Jabatan dalam KAP :  Partner
  - Manager
  - Auditor Senior
  - Auditor Junior
  - Lainnya,sebutkan.....
7. Lama Bekerja Sebagai Auditor :  1-3 Tahun  3-5Tahun  >5 Tahun
8. Jumlah Penugasan/Klien yang diaudit rata-rata setiap tahun :

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT**

No	PERNYATAAN	TB	KB	CB	B	SB
1	Saat menerima penugasan, auditor menetapkan sasaran, ruang lingkup, metodologi pemeriksaan.					
2	Saat melakukan audit saya berupaya untuk melaporkan kesalahan yang ditemukan dengan jelas.					
3	Pemahaman terhadap system informasi klien dapat menjadikan pelaporan audit menjadi lebih kuat.					
4	Laporan hasil audit harus memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif.					
5	Auditor menjadikan Standar Profesional Akuntan Publik sebagai pedoman dalam menghasilkan laporan audit.					
6	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit					
7	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL  
PENGALAMAN AUDITOR**

No	PERNYATAAN	TB	KB	CB	B	SB
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan /memperkecil penyebab tersebut.					
4	Semakin banyak mengikuti pelatihan, pengalaman saya semakin banyak.					
5	Semakin banyak pengalaman, saya semakin mudah dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan klien.					
6	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
7	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
8	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL  
KOMPETENSI AUDITOR**

No	PERNYATAAN	TB	KB	CB	B	SB
1	Auditor harus selalu memiliki rasa ingin tahu (inquisitive) yang tinggi.					
2	Auditor harus selalu memiliki kesadaran bahwa beberapa temua dapat bersifat Subjektif.					
3	Auditor memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang auditing.					
4	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan wawancara.					
5	Auditor memiliki kemampuan membaca cepat.					
6	Auditor memiliki keahlian dalam menganalisis statistik.					
7	Auditor Memiliki Keterampilan dalam menggunakan Komputer.					
8	Auditor memiliki keahlian untuk melakukan prosedur analitis ( <i>analytical review</i> ).					

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR**

No	PERNYATAAN	TB	KB	CB	B	SB
1	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
2	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
3	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
4	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
5	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
6	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					







No	Etika Auditor						Total
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	
1	4	4	4	5	4	4	25
2	4	4	5	5	4	5	27
3	4	3	5	3	3	5	23
4	4	5	4	4	5	5	27
5	5	5	4	4	5	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	4	4	5	4	5	4	26
8	5	5	5	5	5	5	30
9	4	4	4	4	5	3	24
10	5	5	4	5	5	5	29
11	5	5	5	5	5	5	30
12	5	5	5	5	5	5	30
13	4	5	5	5	5	5	29
14	5	4	4	4	5	5	27
15	4	4	5	4	4	4	25
16	5	4	5	4	4	4	26
17	4	4	5	4	4	4	25
18	4	4	4	5	4	4	25
19	4	5	5	4	5	4	27
20	5	5	4	5	5	5	29
21	4	5	5	5	5	5	29
22	5	5	5	4	5	5	29
23	5	5	4	5	5	5	29
24	5	5	4	5	5	5	29
25	4	5	4	5	4	5	27
26	4	4	5	5	4	4	26
27	4	4	5	5	4	4	26
28	5	5	4	4	4	5	27
29	5	5	5	5	5	5	30
30	2	2	2	2	2	2	12



## Hasil Uji SPLS

### Olah Data Sampel

#### Uji Validitas

Outer loadings - Matrix							
	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2	
X1.1	0.814						
X1.2	0.882						
X1.3	0.882						
X1.4	0.856						
X1.5	0.668						
X1.6	0.818						
X1.7	0.761						
X1.8	0.800						
X2.1		0.760					
X2.2		0.861					
X2.3		0.785					
X2.4		0.814					
X2.5		0.754					
X2.6		0.809					
X2.7		0.678					
X2.8		0.804					

Outer loadings - Matrix							
	X1	X2	Y	Z	Z x X1	Z x X2	
Y.3			0.852				
Y.4			0.856				
Y.5			0.901				
Y.6			0.615				
Y.7			0.889				
Z.1				0.884			
Z.2				0.790			
Z.3				0.718			
Z.4				0.707			
Z.5				0.727			
Z.6				0.801			
Z x X1					1.000		
Z x X2						1.000	

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)	
X1	0.930	0.979	0.939	0.661	
X2	0.913	0.928	0.927	0.616	
Y	0.933	0.935	0.947	0.722	
Z	0.890	0.907	0.899	0.599	



No	Kompetensi Auditor								Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
2	4	4	4	5	4	5	4	4	34
3	4	5	5	4	5	4	4	5	36
4	4	4	4	5	4	5	4	4	34
5	5	4	4	5	5	5	4	4	36
6	5	5	5	5	5	5	5	4	39
7	5	5	5	5	5	5	5	5	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	5	5	5	5	5	40
10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
11	5	5	5	5	5	5	5	5	40
12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
13	5	5	5	5	5	5	5	5	40
14	5	5	5	5	5	5	5	5	40
15	5	5	5	5	5	5	5	5	40
16	5	4	4	4	4	4	4	4	33
17	5	4	4	4	4	4	4	4	33
18	5	5	4	4	4	4	4	4	34
19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
20	4	4	4	5	5	4	4	4	34
21	4	4	4	5	5	4	4	4	34
22	5	5	5	5	5	5	4	5	39
23	5	4	5	3	3	3	4	5	32
24	4	4	4	4	4	4	3	5	32
25	2	3	2	3	5	5	4	3	27
26	5	5	4	4	4	5	5	5	37
27	5	5	5	5	5	5	4	4	38
28	3	3	3	3	3	3	3	4	25
29	4	5	5	4	5	5	5	5	38
30	4	4	4	4	4	5	4	4	33
31	4	5	5	5	4	4	5	4	36
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	2	4	3	4	3	3	3	3	25
35	4	5	5	4	5	5	3	5	36
36	3	3	3	3	3	3	3	3	24
37	4	4	5	5	4	5	5	4	36
38	5	5	5	4	4	4	4	5	36
39	5	4	4	4	4	4	4	4	33
40	3	3	3	3	3	3	3	3	24
41	3	3	3	3	3	4	4	4	27
42	4	3	3	3	4	3	4	4	28
43	4	3	5	4	5	5	4	4	34
44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
45	3	3	3	3	3	3	3	3	24
46	4	5	5	5	5	4	4	5	37
47	3	3	3	3	3	4	3	3	25
48	4	5	4	4	4	5	4	4	34
49	5	5	4	4	4	4	4	4	34
50	4	4	4	4	4	4	4	4	32
51	3	2	3	3	3	3	3	3	23
52	3	3	3	3	3	3	3	3	24
53	4	4	4	4	4	5	5	4	34
54	5	5	5	5	5	5	5	5	40
55	4	5	5	4	5	4	5	5	37
56	4	5	5	5	5	4	4	5	37
57	4	4	4	4	5	4	5	4	34
58	3	4	4	4	4	4	4	5	32
59	3	4	3	3	4	4	4	3	28
60	4	4	4	4	4	4	4	4	32
61	3	3	3	3	3	3	3	3	24
62	5	5	5	5	5	5	5	5	40
63	3	3	3	3	3	3	3	3	24
64	5	5	5	5	5	5	5	5	40
65	3	3	3	3	3	3	3	3	24
66	5	4	4	5	5	5	5	5	38

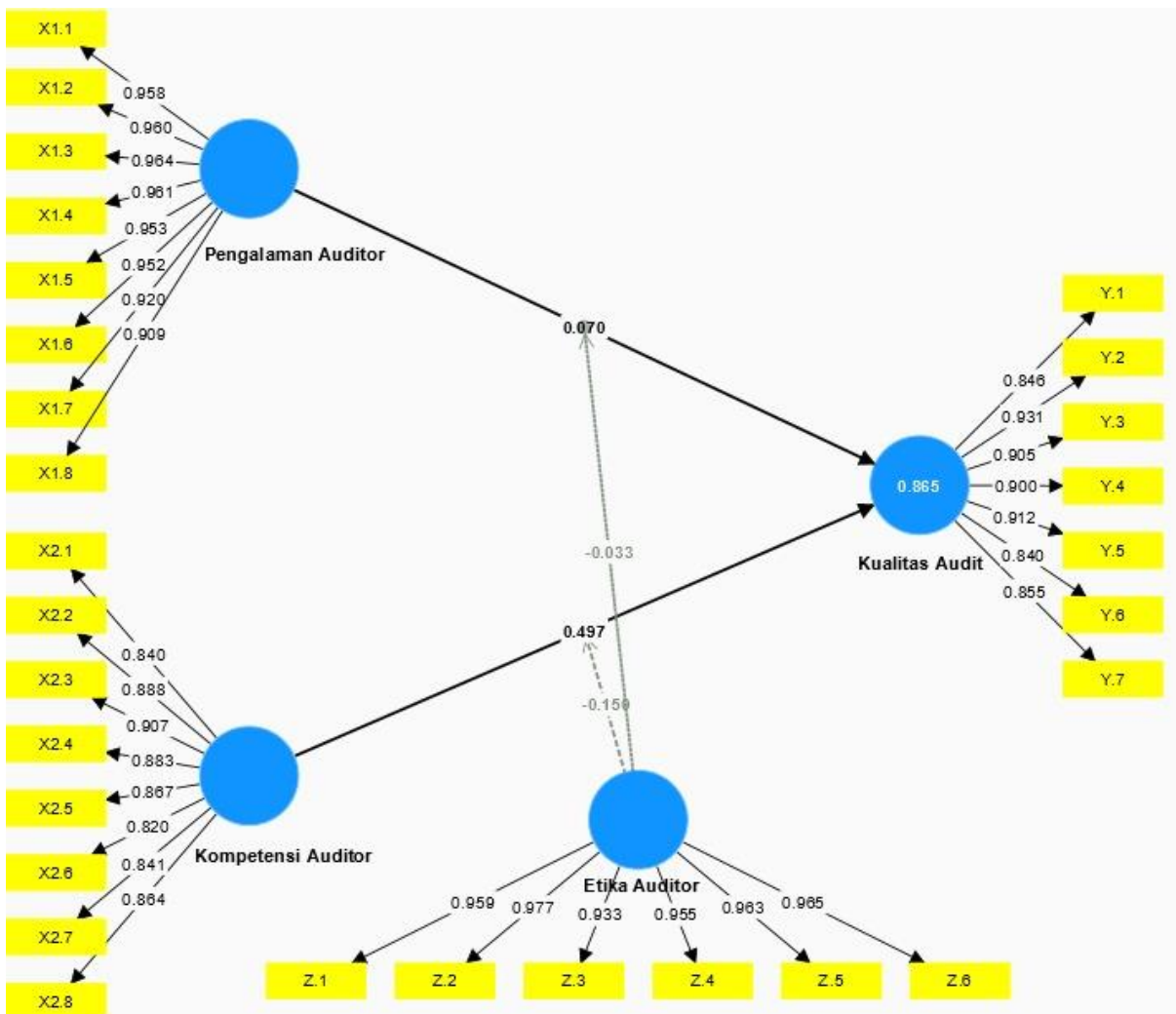
No	Etika Auditor						Total
	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	
1	4	4	4	5	4	4	25
2	4	4	5	5	4	5	27
3	4	4	5	4	4	5	26
4	4	5	4	4	5	5	27
5	5	5	4	4	5	5	28
6	5	5	5	5	5	5	30
7	5	5	5	5	5	5	30
8	4	4	4	4	4	4	24
9	5	5	5	5	5	5	30
10	5	5	5	5	5	5	30
11	5	5	5	5	5	5	30
12	4	4	4	4	4	4	24
13	5	5	5	5	5	5	30
14	5	5	5	5	5	5	30
15	5	5	5	5	5	5	30
16	5	5	5	5	5	5	30
17	4	4	4	4	4	4	24
18	5	5	5	5	5	5	30
19	5	5	5	5	5	5	30
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	5	4	5	4	26
23	4	4	5	4	5	4	26
24	5	5	5	5	5	5	30
25	3	3	3	3	3	3	18
26	5	5	4	5	5	5	29
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	4	5	5	5	5	5	29
30	5	5	4	4	5	5	28
31	4	4	5	4	4	4	25
32	3	3	3	3	3	3	18
33	4	4	4	4	4	4	24
34	3	3	3	3	3	3	18
35	4	5	4	4	5	4	26
36	3	3	3	3	3	3	18
37	4	5	5	5	5	5	29
38	5	5	5	4	5	5	29
39	5	5	4	5	5	5	29
40	3	3	3	3	3	3	18
41	3	2	2	3	3	3	16
42	5	5	5	5	5	4	29
43	5	5	5	5	4	4	28
44	4	4	4	4	4	4	24
45	3	3	3	3	3	3	18
46	4	4	4	4	4	4	24
47	3	3	2	3	2	3	16
48	3	2	3	2	3	2	15
49	5	5	5	5	5	5	30
50	5	5	5	5	5	5	30
51	2	2	3	3	2	2	14
52	3	3	3	3	3	3	18
53	4	5	5	5	5	5	29
54	5	5	5	5	5	5	30
55	5	5	5	5	5	5	30
56	3	3	3	3	2	2	16
57	2	2	2	2	2	2	12
58	4	5	5	4	5	5	28
59	2	2	3	2	3	3	15
60	4	4	4	4	4	4	24
61	2	2	2	2	2	2	12
62	3	3	3	3	3	3	18
63	3	3	3	3	3	3	18
64	5	5	5	5	5	5	30
65	3	3	3	3	3	3	18
66	4	4	5	4	4	4	25



No	Kualitas Audit							Total
	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	
1	4	4	4	4	4	4	5	29
2	4	5	4	5	5	5	4	32
3	5	4	5	4	4	5	4	31
4	5	4	4	4	5	4	5	31
5	4	5	4	4	5	5	5	32
6	5	5	5	5	5	4	5	34
7	5	5	5	5	5	5	5	35
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	5	5	5	5	5	5	5	35
11	5	5	5	5	5	5	5	35
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	5	5	5	5	5	5	5	35
14	5	5	5	5	5	5	5	35
15	5	5	5	5	5	5	5	35
16	5	5	5	5	5	5	5	35
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	5	5	5	5	5	5	5	35
19	5	5	4	5	5	5	5	34
20	5	5	4	5	5	5	5	34
21	5	5	5	5	5	5	5	35
22	5	4	5	4	4	4	5	31
23	5	4	4	4	4	4	5	30
24	5	5	5	4	4	4	5	32
25	4	3	3	3	4	4	3	23
26	4	5	5	5	4	5	5	33
27	5	5	5	5	5	5	5	35
28	4	5	5	5	4	4	5	32
29	4	4	4	5	4	5	4	30
30	5	5	5	4	4	4	5	32
31	4	5	5	3	5	5	5	32
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	3	4	5	5	4	4	4	29
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	3	4	5	4	4	4	4	28
38	4	3	4	4	3	5	5	28
39	4	4	4	4	4	4	5	29
40	3	3	3	3	3	3	3	21
41	4	3	4	3	3	3	5	25
42	5	3	4	3	3	4	4	26
43	5	5	4	4	5	5	4	32
44	4	4	4	4	4	4	4	28
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	5	5	5	5	5	4	5	34
47	3	3	3	4	3	4	3	23
48	3	4	3	3	3	5	4	25
49	3	4	4	4	4	5	5	29
50	4	5	5	5	4	5	5	33
51	3	2	3	2	3	3	3	19
52	3	3	3	3	3	3	3	21
53	5	5	5	5	5	5	5	35
54	5	5	5	5	5	5	5	35
55	4	5	4	4	4	5	4	30
56	4	5	4	4	5	5	4	31
57	4	4	4	4	4	3	4	27
58	4	4	5	5	5	4	4	31
59	3	3	3	3	3	3	3	21
60	4	4	4	4	4	4	4	28
61	3	3	2	2	2	3	2	17
62	5	5	5	5	5	5	3	33
63	3	3	3	3	3	3	3	21
64	5	5	5	5	5	5	5	35
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	5	5	5	5	5	4	5	34

## Hasil Uji SPLS

### Olah Data Kuesioner



## Uji Validitas

Outer loadings - Matrix						
	Etika Auditor	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor	Etika Auditor x Kompetensi Auditor	Etika Auditor x Pengalaman Auditor
X1.1				0.958		
X1.2				0.960		
X1.3				0.964		
X1.4				0.961		
X1.5				0.953		
X1.6				0.952		
X1.7				0.920		
X1.8				0.909		
X2.1		0.840				
X2.2		0.888				
X2.3		0.907				
X2.4		0.883				
X2.5		0.867				
X2.6		0.820				
X2.7		0.841				
X2.8		0.864				
Y.1			0.846			
Y.2			0.931			
Y.3			0.905			
Y.4			0.900			
Y.5			0.912			
Y.6			0.840			
Y.7			0.855			
Z.1	0.959					
Z.2	0.977					
Z.3	0.933					
Z.4	0.955					
Z.5	0.963					
Z.6	0.965					
Etika Auditor x Kompetensi Auditor					1.000	
Etika Auditor x Pengalaman Auditor						1.000

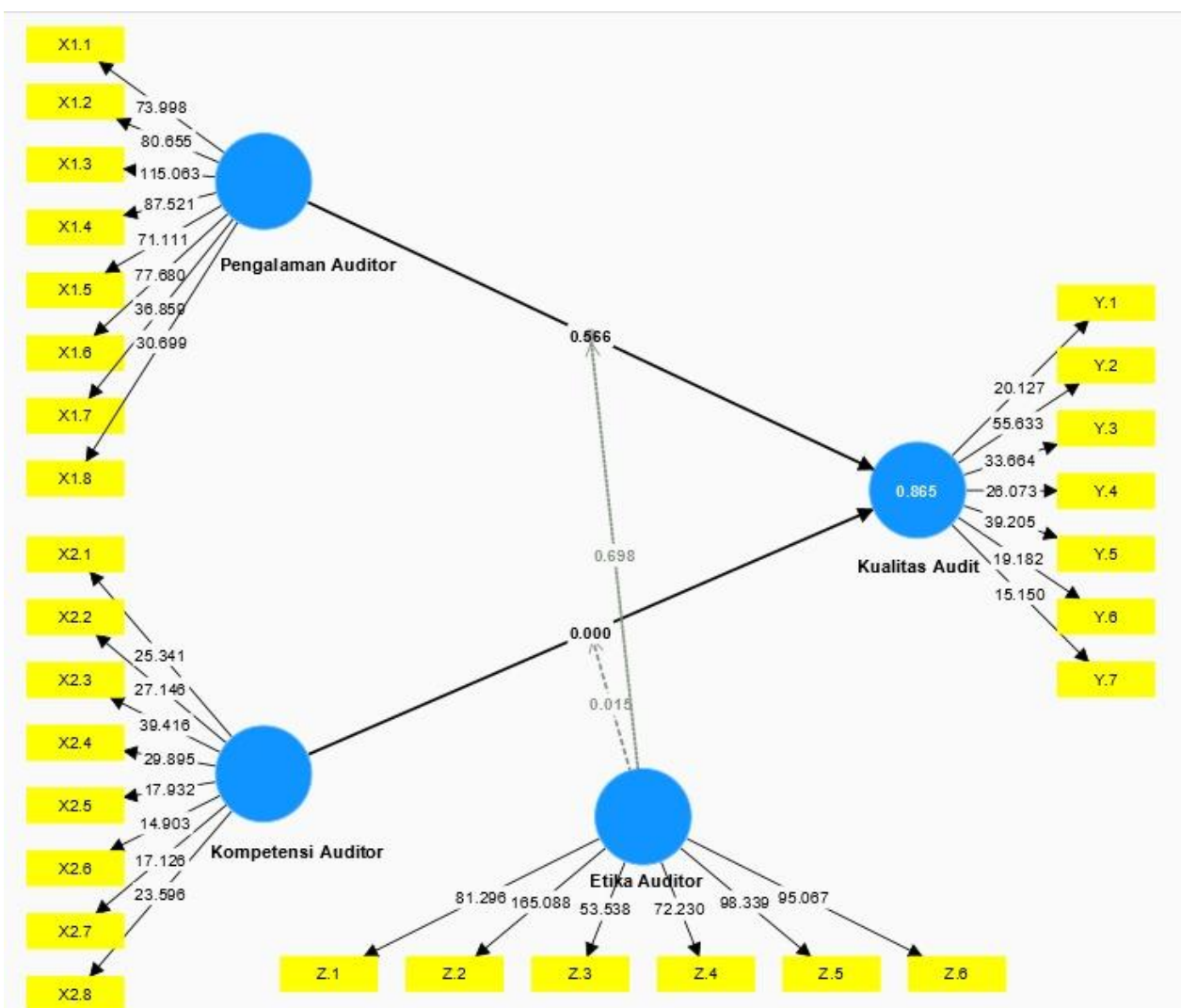
## Uji Reabilitas

Construct reliability and validity - Overview				
	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Etika Auditor	0.982	0.983	0.986	0.919
Kompetensi Auditor	0.951	0.953	0.959	0.747
Kualitas Audit	0.953	0.954	0.962	0.783
Pengalaman Auditor	0.984	0.985	0.986	0.897

### Uji R-Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0.865	0.854

### Output Bootstrapping



## Hasil Uji Hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O /STDEV)	P values
Etika Auditor -> Kualitas Audit	0.339	0.341	0.088	3.874	0.000
Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	0.497	0.512	0.088	5.635	0.000
Pengalaman Auditor -> Kualitas Audit	0.070	0.052	0.122	0.574	0.566
Etika Auditor x Kompetensi Auditor -> Kualitas Audit	-0.150	-0.143	0.062	2.424	0.015
Etika Auditor x Pengalaman Auditor -> Kualitas Audit	-0.033	-0.040	0.084	0.388	0.698





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/01/10/2023

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 01/10/2023

Dengan hormat.  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
NPM : 2005170131  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : adanya kebutuhan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional, dan tipe kepribadian terhadap kemampuan auditor dalam pengungkapan kecurangan. Penelitian ini dilakukan di KAP Medan. Penelitian ini juga menguji 4 pasang preferensi tipe kepribadian, termasuk extraversion dan introversion, karena peneliti menganggap perbedaan kedua karakteristik tersebut lebih berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam berhubungan dengan auditee maupun bekerja sama dalam suatu tim audit yang sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan audit yang direncanakan

Rencana Judul : 1. PENGARUH PENGALAMAN KERJA, SKEPTISME PROFESIONAL, DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM PENGUNGKAPAN KECURANGAN (FRAUD)  
2. PENGARUH BEBAN KERJA, PENGALAMAN AUDIT DAN TIPE KEPERIBADIAN TERHADAP SKEPTISME PROFESIONAL DAN KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN  
3. PENGARUH FEE AUDIT, PENGALAMAN KERJA, DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Objek/Lokasi Penelitian: KAP MEDAN

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Winni Tri Wahyuni Caniago)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/01/10/2023

Nama Mahasiswa : Winni Tri Wahyuni Caniago  
NPM : 2005170131  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 01/10/2023  
Nama Dosen pembimbing\*) : Hj. Hafisah, SE., M.Si (07 Oktober 2023)

Judul Disetujui\*\*)

.....  
: PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK DI KOTA MEDAN  
.....

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 10 Januari 2024

Dosen Pembimbing

(Hj. Hafisah, SE., M.Si.)

Keterangan:  
\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi  
\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing  
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Untuk menjaga surat ini agar tidak rusak nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[i umsumedan](#)

[t umsumedan](#)

[u umsumedan](#)

Nomor : 127/II.3-AU/UMSU-05/F/2024

Lampiran : -

Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 03 Rajab 1445 H

15 Januari 2024 M

Kepada Yth.  
 Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
 Kota Medan  
 di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
 Npm : 2005170131  
 Program Studi : Akuntansi  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**

1. Pritinggal



**Dr. H. Jamri, SE., MM., M.Si., CMA**

NIDN : 0109086502







**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Etika merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsu](https://www.facebook.com/umsu)

[umsu](https://www.instagram.com/umsu)

[umsu](https://www.tiktok.com/@umsu)

[umsu](https://www.youtube.com/channel/UC...)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 127/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
 Pada Tanggal : 10 Januari 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
 N P M : 2005170131  
 Semester : VII (Tujuh)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.

Dosen Pembimbing : **Hj. Hafsah, S.E., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **15 Januari 2025**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
 Pada Tanggal : 03 Rajab 1445 H  
 15 Januari 2024 M



**Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA**  
 NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Perteinggal





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

---

L. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP. (061-) 8218300 FAX. (061-) 8219300  
e-mail : kaplian.afrizar@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

Nama : Panca Wasis  
Jabatan : Auditor  
No Hp : 085718385983

Menerangkan Bahwa :

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
NIM : 2005170131  
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**“ Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan ”**

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.



Medan, 18 Januari 2023

Panca Wasis





KANTOR AKUNTAN PUBLIC  
**TOGAR MANIK**  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT  
ANNO 1991

Medan, 21 Maret 2024

Nomor Surat : 036/SKU/III/KAPTM-Mdn/2024  
Lampiran : 1 (Satu)  
Perihal : Balasan izin Riset

Kepada Yth,  
Dekan UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
di Medan

Dengan Hormat,  
Yang bertanda tangan di bahwa ini :  
Nama : Togar Manik, CPA. CPI  
Jabatan : Pimpinan di KAP TOGAR MANIK

Menerangkan bahwa atas :  
Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago

Program Studi : S1 Akuntansi

Telah kami setuju untuk mengadakan Penelitian/riset di Kantor Akuntan Publik Togar Manik dengan Alamat Jl Setia Budi Komplek Setia Budi Raya Blok B No.16. **"Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan"**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami mengucapkan Terimakasih.

Hormat Kami,  
KAP TOGAR MANIK  
a.n Pemimpin

Togar Manik, CPA., CPI  
Pemimpin KAP Togar Manik



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

**BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Mahasiswa : Winni Tri Wahyuni Caniago  
 NPM : 2005170131  
 Program Studi : Akuntansi  
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan  
 Nama Dosen Pembimbing : Hj. Hafsa, SE. M.Si  
 Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Lengkapi proposal identifikasi masalah dengan cermat, teori pendukung	18/12 2023	
Bab 2	Format pengutipan teori Penelitian terdahulu	22/12 2023	
Bab 3	Jumlah populasi dan sampel Metode belum jelas	03/1 2024	
Daftar Pustaka	Daftar Mendeley sitasi dosen akuntansi	09/1 2024	
Instrumen Pengumpulan Data	Lampiran pendukung penelitian Kuesioner yg digunakan	17/1 2024	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. Seminar proposal	24/1 2024	

Medan, Januari 2024

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., S.E., M.Si)

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

(Hj. Hafsa, SE. M.Si)





**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238**

### BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 02 Februari 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Winni Tri Wahyuni Caniago*  
 NPM. : 2005170131  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Maret 2002  
 Alamat Rumah : Jl Pertiwi  
 Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	.....
<i>Bab I</i>	<i>Fenomena masalah tidak update. snp..... saat..... belum..... sempat.....</i>
<i>Bab II</i>	<i>keni ditambali</i>
<i>Bab III</i>	<i>analisis data, perhitungan populasi dan sampel</i>
<i>Lainnya</i>	<i>sistematis penulisan buku pedoman</i>
<i>Kesimpulan</i>	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 02 Februari 2024

#### TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Hj. Hafsa, S.E., M.Si

Pemanding

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 02 Februari 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
NPM : 2005170131  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 20 Maret 2002  
Alamat Rumah : Jl Pertiwi  
Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Hj. Hafsa, S.E., M.Si*

Medan, 02 Februari 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Hj. Hafsa, S.E., M.Si

Pembanding

Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan IV

25/02/24

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 1192/II.3-AU/UMSU-05/F/2024  
 Lamp. : -  
 Hal : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 27 Syawal 1445 H  
 06 Mei 2024 M

Kepada Yth.  
 Bapak/ Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
 Kota Medan  
 Di-  
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
 N P M : 2005170131  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**

1. Pertinggal



Dekan

**Dr. H. Januri., SE., MM., M.Si., CMA**  
 NIDN : 0109086502



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. DATA PRIBADI

Nama : Winni Tri Wahyuni Caniago  
 NPM : 2005170131  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 20 Maret 2002  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Kewarganegaraan : Indonesia  
 Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara  
 Alamat : Bromo Ujung Jl. Selamat Gg Baru No 2 Medan  
 No. Telephone : 081268152470  
 Email : winnytriw@gmail.com

### 2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Azuardi  
 Pekerjaan : Wiraswasta  
 Nama Ibu : Nuraini  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat : Bromo Ujung Jl. Selamat Gg Baru No 2 Medan  
 No. Telephone : 081263856354  
 Email : azuardipili0301@gmail.com

### 3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Swasta Muhammadiyah 08 Medan  
 Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 4 Medan  
 Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 10 Medan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara